

**PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT
PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
SUMATERA UTARA**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**NINDA SAFITRI
NIM. 21 402 00055**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDIMPUAN**

2025

**PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT
PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**NINDA SAFITRI
NIM. 21 402 00055**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT
PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**NINDA SAFITRI
NIM. 21 402 00055**

PEMBIMBING I

**H. Aswadi Lubis, M.Si
NIDN. 2007016301**

PEMBIMBING II

**H. Ali Hardana, M.Si
NIDN. 2013018301**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

Hal : Lampiran Skripsi
A.n Ninda Safitri

Padangsidempuan, 08 Oktober 2025

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syahada Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Ninda Safitri yang berjudul **“Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



H. Aswadi Lubis, M.Si
NIDN. 2007016301

PEMBIMBING II



H. Ali Hardana, M.Si
NIDN. 2013018301

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad

Addary Padangsidimpuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ninda Safitri
NIM : 21 402 00055
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 08 Oktober 2025
Yang Menyatakan,



Ninda Safitri
NIM. 21 402 00055

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ninda Safitri
NIM : 21 402 00055
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **“Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara”**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 08 Oktober 2025
Yang Menyatakan,



Ninda Safitri
NIM. 21 402 00055



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : NINDA SAFITRI
NIM : 2140200055
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Ketua

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIDN. 2025057902

Sekretaris

H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIDN. 2007016301

Anggota

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIDN. 2025057902

H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIDN. 2007016301

Dr. Rosnani Siregar, M.Ag
NIDN. 2026067402

H. Ali Hardana, M.Si
NIDN.2013018301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 06 November 2025
Pukul : 14.00 WIB s.d. Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 80 (A)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,69
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA UTARA

NAMA : Ninda Safitri
NIM : 2140200055

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah



Padangsidimpuan, 14 Januari 2026

Dekan,


Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Ninda Safitri
NIM : 21 402 00055
Judul : Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menilai tingkat kemajuan suatu wilayah, termasuk di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 Kota di Provinsi Sumatera Utara, yaitu Sibolga, Pematangsiantar, Medan, dan Padangsidempuan selama tahun 2017-2024. Fenomena yang terjadi pada penelitian ini adalah teori tidak sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara, dengan jenis penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 32 sampel dari tahun 2017-2024 dengan meliputi 4 kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan teknik Purposive Sampling, data yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan bantuan software aplikasi Eviews 13. Hasil estimasi pada penelitian ini adalah tidak ada pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dibuktikan dengan hasil Uji t. Dan tidak ada pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi dibuktikan dengan uji t. Pada Uji F Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara simultan dibuktikan dengan uji F.

Kata kunci: Inflasi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

Name : Ninda Safitri
Reg. Number : 21 402 00055
Thesis Title : The Effect of Inflation and Open Unemployment on Economic Growth in North Sumatra Province

Economic growth is the main indicator in assessing the level of progress of a region, including in North Sumatra Province. This study aims to analyze the influence of inflation and open unemployment rates on economic growth in 4 cities in North Sumatra Province, namely Sibolga, Pematangsiantar, Medan, and Padangsidempuan during 2017-2024. The phenomenon that occurred in this study was that the theory was not in accordance with what happened in the field. This research was conducted in North Sumatra Province, with a type of quantitative research. The samples used were 32 samples from 2017-2024 covering 4 cities in North Sumatra Province using the Purposive Sampling technique, data obtained through the Central Statistics Agency (BPS) of North Sumatra Province. The test in this study used the help of Eviews 13 application software. The estimated result in this study is that there is no influence of Inflation on Economic Growth as evidenced by the t-test. And there is no effect of the Open Unemployment Rate on Economic Growth as evidenced by the t-test. In the F test, there is no effect of Inflation and the Open Unemployment Rate on Economic Growth simultaneously, as evidenced by the F test.

Keywords: Inflation, Open Unemployment Rate, Economic Growth

ملخص البحث

الاسم : نيندا سافيتري
رقم التسجيل : ٢١٤٠٢٠٠٠٥٥
عنوان البحث : تحسين مهارات التحدث باستخدام طريقة لعب الأدوار في دروس اللغة الإندونيسية
للفصل الثالث في مدرسة مدراسه ابتدائية ١ بادانجسيديمبوان

يعد النمو الاقتصادي مؤشراً رئيسياً في تقييم مستوى التقدم في أي منطقة، بما في ذلك مقاطعة شمال سومطرة. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير التضخم ومعدلات البطالة المفتوحة على النمو الاقتصادي في أربع مدن في مقاطعة شمال سومطرة، وهي سيبولغا، ييماتانجسيانثار، ميدان، وبادانجسيديمبوان خلال الفترة ٢٠١٧ - ٢٠٢٤. الظاهرة التي حدثت في هذه الدراسة هي أن النظرية لم تتطابق مع ما حدث في الواقع. أجريت هذه الدراسة في مقاطعة شمال سومطرة، باستخدام أساليب البحث الكمي. تم استخدام ما مجموعه ٣٢ عينة من ٢٠١٢ إلى ٢٠٢٤، تغطي أربع مدن في مقاطعة شمال سومطرة، باستخدام تقنيات العينات المقصودة. تم الحصول على البيانات من وكالة الإحصاء المركزية لمقاطعة شمال سومطرة. استخدم الاختبار في هذه الدراسة تطبيق البرنامج آراء اقتصادية قياسية ١٣. تظهر نتائج التقدير في هذه الدراسة أنه لا يوجد تأثير للتضخم على النمو الاقتصادي، كما يتضح من نتائج الاختبار المتزامن. لا يوجد تأثير لمعدل البطالة المفتوحة على النمو الاقتصادي. في الاختبار الجزئي، لا يوجد تأثير متزامن للتضخم ومعدل البطالة المفتوحة على النمو الاقتصادي.

الكلمات المفتاحية: التضخم، معدل البطالة المفتوحة، النمو الاقتصادي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian Shalawat serta Salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: "**Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara**" ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga,

Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ibu Dr. Rukiah, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si., selaku Pembimbing I dan Bapak Ali Hardana, S.Pd., M.Si., selaku Pembimbing II peneliti ucapkan banyak terimakasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta SYAHMIUN dan Ibunda tercinta NURMAINI yang tiada hentinya memberikan kasih sayang dan dukungan motivasi, yang tidak terhingga sudah membesarkan dan mendukung perjalanan pendidikan saya sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih peneliti ucapkan kepada Nanda Suyady, S.P selaku Abang dan Ismail selaku Adik tercinta yang selalu memotivasi. Terkhususnya kepada seluruh keluarga yang telah banyak memberi dukungan serta semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah dan kasih sayangnya untuk kita.
8. Terima kasih yang mendalam peneliti ucapkan kepada Arjuna, S.Kom atas kasih sayang dan dukungan, serta selalu memberikan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terkhusus sahabat tersayang selaku rekan seperjuangan Rahmadani, S.H., Tiomin Harahap, S.Pd., dan Desy Sonya Nasution yang sudah membantu setiap proses skripsi dan memberikan semangat. Tidak lupa juga kepada sahabat-sahabat peneliti Emi Kurnia, S.E dan Juni Handayani, S.E yang selalu membantu, dan memberikan support serta semangat dalam proses pengerjaan skripsi peneliti, semangat untuk kita semua. Proses orang berbeda-beda karena garis finish setiap orangpun tidak pernah sama.

10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembacanya serta dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan. Amin ya robbal alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidempuan, Oktober 2025
Peneliti

Ninda Safitri
NIM. 21 402 00055

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	H	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdanya
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monomorfong* dan vokal rangkap atau *diftong*.



a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

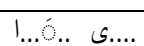

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan taraharkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i
	Fathah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	<u>a</u>	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	i	i dan garis di bawah

و....	Dommah dan ya	u	u dan garis di atas
-------	---------------	---	---------------------

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup, yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati, yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya tamar butah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- B.** Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut biasa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI UJIAN <i>MUNAQASYAH</i> SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGATAR	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	
DAFTAR ISI	
DATAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	

BAB I PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah	1
b. Identifikasi Masalah	9
c. Batasan Masalah	10
d. Rumusan Masalah	10
e. Defenisi Operasional Variabel	11
f. Tujuan Penelitian	12
g. Manfaat Penelitian	12
h. Sistematika Pembahasan	13

BAB II LANDASAN TEORI

a. Kerangka Teori	15
1. Pertumbuhan Ekonomi	15
A. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	15
B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	16
C. Teori Pertumbuhan Ekonomi	18
D. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam	20
2. Inflasi	23
1. Pengertian Inflasi	23
2. Jenis-jenis Inflasi	24
3. Indikator Inflasi	25
4. Inflasi Dalam Ekonomi Islam	26
3. Pengangguran	29
1. Pengertian Pengangguran	29
2. Indikator Pengangguran	31
3. Pengangguran Dalam Perspektif Islam	32
b. Penelitian Terdahulu	34
c. Kerangka Pikir	39
d. Hipotesis	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
2. Jenis Penelitian	41
3. Populasi dan Sampel	42
4. Sumber Data	44
5. Teknik Pengumpulan Data	45
6. Teknik Analisa Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara	55
1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara	55
2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara	57
2. Deskripsi Data Penelitian	58
1. Pertumbuhan Ekonomi	58
2. Inflasi	59
3. Pengangguran	60
3. Hasil Analisis Data	61
1. Uji Normalitas	61
2. Model Data Panel	62
3. Pemilihan Model Data Panel	66
4. Uji Asumsi Klasik	68
5. Uji Hipotesis	69
a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	69
b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)	70
6. Koefisien Determinasi (R^2)	71
7. Persamaan Regresi Data Panel	72
4. Pembahasan Hasil Penelitian	73
5. Keterbatasan Penelitian	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Implikasi	77
C. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 2017-2024 (Persen)	3
Tabel I.2 Inflasi di Provinsi Sumatera Utara periode 2017-2024 (Persen)	5
Tabel I.3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sumatera Utara periode 2017-2024 (Persen)	7
Tabel I.4 Definisi Operasional Variabel	11
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	35
Tabel III.1 Populasi	42
Tabel IV.1 Pertumbuhan Ekonomi di 4 Kota Provinsi Sumatera Utara Periode 2017-2024 (Persen)	58
Tabel IV.2 Inflasi di 4 Kota Provinsi Sumatera Utara Periode 2017-2024 (Persen)	59
Tabel IV.3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di 4 Kota Provinsi Sumatera Utara Periode 2017-2024 (Persen)	60
Tabel IV.4 Model <i>Common Effect</i>	63
Tabel IV.5 Model <i>Fixed Effect</i>	64
Tabel IV.6 Model <i>Random Effect</i>	65
Tabel IV.7 Hasil Uji <i>Chow</i>	66
Tabel IV.8 Hasil Uji Multikolinearitas	68
Tabel IV.9 Hasil Uji Autokorelasi	69
Tabel IV.10 Hasil Uji Parsial (Uji t)	69
Tabel IV.11 Hasil Uji Simultan (Uji F)	71
Tabel IV.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	71
Tabel IV.13 Hasil Uji Regresi Data Panel	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir	39
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas	61
Gambar IV.2 Hasil Uji Normalitas	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan kemajuan sebuah daerah atau negara. Pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan meningkatnya produksi barang atau jasa setiap tahunnya. Proses pembangunan itu sendiri tidak dapat dilepaskan dari pembangunan ekonomi suatu wilayah atau negara. Pembangunan ekonomi merupakan motor penggerak pertumbuhan, sedangkan pertumbuhan ekonomi juga menjaga keberlanjutan pembangunan di wilayah atau negara tersebut.¹

Istilah pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan suatu ekonomi. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti pertambahan jumlah produksi barang industri, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai suatu ungkapan umum yang menggambarkan tingkat perkembangan suatu negara yang diukur melalui persentasi pertambahan pendapatan nasional rill.²

Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), Ed.3 hlm. 423.

¹ Harahap, W. A., & Syahbudi, M. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Yang Ada Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, (2022), Volume 7 (4), hlm.14.

² Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), Ed.3 hlm. 423. .

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perubahan struktur ekonomi dan usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan penduduk atau masyarakat. Dalam kata lain, istilah pembangunan ekonomi tidak hanya fokus pada masalah perkembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi, seperti usaha mempercepat pertumbuhan ekonomi dan masalah pemerataan pembagian pendapatan.³

Secara umum, berbagai ekonomi mengalami laju pertumbuhan yang lebih lambat daripada potensi pertumbuhan yang seharusnya bisa diraih. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ekonomi tidak selalu mencapai tingkat pekerjaan penuh dan masalah pengangguran menjadi tantangan yang harus dihadapi serta diatasi dalam jangka panjang. Dalam membahas pertumbuhan ekonomi, hal yang perlu diperhatikan adalah teori-teori yang menjelaskan faktor-faktor kunci yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.⁴

Sebuah perekonomian dianggap tumbuh atau berkembang jika tingkat ekonominya lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah yang terus menerus meningkat menunjukkan bahwa perekonomian negara atau daerah tersebut berkembang secara positif agar menjadi ukuran seberapa signifikan kontribusinya dalam mengatasi inflasi. Sebaliknya, jika suatu perekonomian tidak dapat berkembang dengan baik, hal itu dapat menyebabkan masalah sosial dan ekonomi.⁵

³ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, hlm. 425.

⁴ Nazamuddin, *Memahami Makroekonomi Melalui Data dan Fakta*, (Aceh: Syiah Kuala University press, 2019), hlm. 41.

⁵ Eris Munandar, Mulia Amirullah, and Nila Nurochani, "Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan", *Jurnal Al-Mal*, 1.1 (2020), hlm.25–38.

Pada tingkat daerah, pertumbuhan ekonomi dihitung dengan menggunakan nominal Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah dalam periode pembangunan yang ditetapkan. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diukur dengan menilai PDRB berdasarkan harga konstan daerah tersebut. Provinsi Sumatera Utara yang terdiri atas 33 kabupaten/kota menunjukkan fluktuasi pertumbuhan ekonomi dalam periode 2017 hingga 2024. Berikut data yang menunjukkan rata-rata pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara:

**Tabel I.1 Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara
Periode 2017-2024 (Persen)**

Kabupaten/ Kota	Tahun								Rata - rata
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
Nias	5,01	4,95	5,04	1,8	2,21	3,06	3,82	3,89	3,72
Mandailing Natal	6,09	5,79	5,3	-0, 94	3,2	4,34	4,93	4,83	4,19
Tapanuli Selatan	5,21	5,19	5,23	0,39	3,24	4,78	5,11	5,12	4,28
Tapanuli Tengah	5,24	5,20	5,18	-0, 76	2,56	4,18	4,23	4,15	3,74
Tapanuli Utara	4,15	4,35	4,62	1,5	3,54	4,25	4,75	4,77	3,99
Toba	4,90	4,96	4,88	-0, 27	2,92	4,24	4,93	4,84	3,92
Labuhan Batu	5	5,06	5,07	0,09	3,85	4,8	5,03	5,06	4,24
Asahan	5,48	5,61	5,64	0,21	3,73	4,66	4,87	4,68	4,36
Simalungun	5,13	5,18	5,2	1,01	3,7	4,68	5,07	4,89	4,35
Dairi	4,93	5,01	4,82	-0, 94	2,05	4,21	5,04	4,97	3,76
Karo	5,21	4,55	4,6	-0, 8	2,25	4,22	5,06	4,22	3,66
Deli Serdang	5,1	5,15	5,18	-1, 78	2,23	4,7	5,34	5,36	3,91
Langkat	5,05	5,02	5,07	-0, 86	3,08	4,69	4,93	4,98	3,99
Nias Selatan	4,56	5,02	5,03	0,61	2,02	3,08	4,65	3,82	3,59

Humbang Hasundutan	5,02	5,04	4,94	-0,13	2,02	4,21	4,38	4,79	3,78
Pakpak Bharat	5,94	5,85	5,87	-0,18	2,54	4,27	5,1	5,02	4,30
Samosir	5,35	5,58	5,7	-0,59	2,65	4,48	5,03	5,02	4,15
Serdang Bedagai	5,16	5,17	5,28	-0,44	2,87	4,46	5,03	5,01	4,06
Batubara	4,11	4,38	4,35	-0,31	2,35	4,07	4,08	4,12	3,39
Padang Lawas Utara	5,54	5,58	5,61	1,14	3,26	4,12	4,92	4,99	4,39
Padang Lawas	5,71	5,96	5,64	1,18	3,83	4,61	5,14	5,02	4,63
Labuhan batu Selatan	5,09	5,27	5,35	0,8	3,82	4,74	4,94	4,89	4,36
Labuhan batu Utara	5,11	5,2	5,15	0,27	3,83	4,62	4,76	4,24	4,14
Nias Utara	4,43	4,42	4,65	1,58	2,02	3,03	3,79	3,64	3,44
Nias Barat	4,81	4,77	4,82	1,66	2,26	4,15	4,20	3,89	3,82
Sibolga	5,27	5,25	5,20	-1,36	2,1	4,15	4,20	3,92	3,59
Tanjung Balai	5,51	5,77	5,79	-0,47	2,35	3,94	4,86	4,91	4,08
Pematang siantar	4,41	5,92	4,82	-1,89	1,25	3,47	4,22	4,61	3,35
Tebing Tinggi	5,14	5,17	5,15	-0,7	2,51	4,01	3,98	3,37	3,57
Medan	5,81	5,92	5,93	-1,98	2,62	4,71	5,04	5,07	4,14
Binjai	5,39	5,46	5,51	-1,83	2,23	4,18	4,75	4,66	3,79
Padang sidempuan	5,32	5,45	5,51	-0,73	2,75	4,77	5,09	5,01	4,14
Gunung sitoli	6,03	6,03	6,05	0,38	2,25	3,11	3,69	3,84	3,92
Nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi 33 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara									3,96

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Pada tabel I.1 dapat kita lihat pertumbuhan PDRB 33 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Kota Pematangsiantar, Sibolga, Medan dan Padangsidempuan memiliki rata-rata pertumbuhan PDRB sebesar 3,35%, 3,59%, 4,14%, dan 4,14%, nilai yang rendah bila dibandingkan dengan nilai

rata-rata pertumbuhan PDRB Kabupaten Padang Lawas yang merupakan Kabupaten dengan nilai rata-rata pertumbuhan PDRB tertinggi diantara kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara sebesar 4,63%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik sebagian besar wilayah mengalami perlambatan ekonomi pada tahun 2020 sebagai dampak pandemi Covid-19. Kota Sibolga mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar -1,36%, Pematangsiantar -1,89%, Medan -1,98%, dan Padangsidempuan -0,73%. Namun, secara umum terdapat tren pemulihan pada tahun-tahun berikutnya, yang mencerminkan adanya dinamika yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah inflasi. Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. Peningkatan harga satu atau dua produk saja tidak bisa dianggap sebagai inflasi kecuali jika kenaikan tersebut menyebar atau menyebabkan kenaikan harga pada produk lainnya. Indeks harga konsumen (IHK) dapat digunakan untuk mengukur perubahan harga barang dan jasa secara keseluruhan. Kesehatan ekonomi suatu wilayah sering kali dapat dinilai dengan mengawasi tingkat inflasinya.⁶

Tabel I.2 Inflasi di 4 Kota Provinsi Sumatera Utara Periode 2017-2024 (Persen)

Kota	Tahun							
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Sibolga	3,08	2,86	2,58	2,42	1,86	6,43	2,80	2,92
Pematangsiantar	3,1	2,15	1,54	2,78	2,12	6,16	2,30	2,81
Medan	3,18	1	2,43	1,76	1,70	6,10	2,19	2,1

⁶ Nadin, Muhamad, "Hubungan Antara Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1994-2013", *Jurnal Ilmiah*, Vol.1 No.4 (2017), hlm.1-17.

Padangsidempuan	3,82	2,22	2,15	3,27	1,49	6,40	2,95	2,45
-----------------	------	------	------	------	------	------	------	------

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Pada tabel I.2 dijelaskan bahwa di Provinsi Sumatera Utara, tingkat inflasi mengalami lonjakan pada tahun 2022 yaitu di Kota Sibolga sebesar 6,42%, Pematangsiantar sebesar 6,16%, Medan sebesar 6,10%, dan Padangsidempuan sebesar 6,40%. Namun, meskipun bertolak belakang dengan ekspektasi, pertumbuhan ekonomi kembali tinggi yaitu di Kota Sibolga sebesar 4,15%, Kota Pematangsiantar sebesar 3,47%, Kota Medan sebesar 4,71%, dan Kota Padangsidempuan sebesar 4,77%. Lonjakan inflasi ini berkaitan dengan tekanan biaya produksi pasca-pandemi dan disrupsi rantai pasok global. Dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi regional menjadi penting untuk dianalisis.

Teori Keynesian dalam penelitian Raysharie menggambarkan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan inflasi. Saat inflasi mencapai level yang tinggi, hal ini menimbulkan ketidakstabilan ekonomi yang berdampak buruk pada pertumbuhan ekonomi, di mana semakin tinggi inflasi, semakin lambat pertumbuhan ekonomi.⁷

Aspek lain yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pengangguran. Pengangguran merupakan isu yang sulit dihindari oleh suatu negara dan daerah, karena hal ini bisa memicu masalah sosial seperti kriminalitas serta masalah ekonomi. Kondisi ini dapat mengakibatkan penurunan tingkat kesejahteraan dan kapasitas beli individu. Semakin sedikit

⁷ Raysharie, P. I., Apriliana, Takari, D., & Nasrida, M. F. Analisis Dampak Inflasi, PAD dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Palangka Raya Tahun 2014-2020. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, (2023) Vol.1 No.2, hlm.64.

angka pengangguran, maka kemakmuran negara akan meningkat dan sebaliknya. Pengangguran merupakan kondisi seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja dan berkeinginan untuk memperoleh pekerjaan namun belum berhasil mendapatkannya. Jumlah pengangguran merupakan indikator keberhasilan dalam pembangunan ekonomi. Sebab tidak bisa disangkal bahwa pengangguran juga berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan dalam pertumbuhan ekonomi.⁸

Tabel I.3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di 4 Kota Provinsi Sumatera Utara Periode 2017-2024 (Persen)

Kota	Tahun							
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Sibolga	9,29	8,61	7,40	8	8,72	7,05	6,79	6,52
Pematangsiantar	8,80	12,14	11,09	11,50	11	9,36	8,62	8
Medan	9,46	8,25	8,53	10,74	10,81	8,89	8,67	8,13
Padangsidempuan	3,78	5,18	4,34	7,45	7,18	7,76	7,57	7,17

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Pada tabel I.3 dapat kita lihat bahwa tingkat pengangguran menunjukkan sebagian besar angkatan kerja tidak dapat terserap oleh pasar kerja, yang bisa menandakan ketidaksesuaian antara pertumbuhan ekonomi dengan penciptaan lapangan. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) mengalami lonjakan pada tahun 2022 yaitu di Kota Sibolga sebesar 7,05%, Kota Pematangsiantar sebesar 9,36%, Kota Medan sebesar 8,89%, dan Kota Padangsidempuan sebesar 7,76%. Meskipun pertumbuhan ekonomi mengalami pemulihan pasca pandemi, namun penurunan TPT tidak secepat

⁸ Indra Suhendra and Bayu Hadi Wicaksono, "Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi-Qu*, (2020). Vol.6 No.1, hlm.20.

laju pemulihan ekonomi, menunjukkan adanya tantangan struktural di pasar tenaga kerja.

Sementara itu, teori Mankiw dalam penelitian Baihawafi dan Sebayang menyatakan bahwa terdapat hubungan terbalik antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran. Ketika perekonomian tumbuh, tingkat pengangguran cenderung menurun dan saat perekonomian menghadapi penurunan, tingkat pengangguran akan meningkat. Peningkatan pertumbuhan ekonomi biasanya diikuti dengan peningkatan permintaan tenaga kerja, sehingga lebih banyak orang yang dapat dipekerjakan. Sebaliknya, penurunan ekonomi dapat menyebabkan perusahaan memangkas biaya, termasuk mengurangi tenaga kerja, yang menyebabkan peningkatan pengangguran.⁹

Sebagian besar studi menggunakan data nasional atau tahunan, jarang meneliti tingkat Kota secara regional dan waktu singkat. Minimnya analisis peran aktivitas ekonomi dalam pengendalian dampak inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Belum ada kajian empiris membandingkan pola hubungan antara inflasi, tingkat pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017–2024.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitiannya, Ninik Setyowati Purwaningsih menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap perkembangan ekonomi. Yang berarti jika inflasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan menurun, dan jika

⁹ Baihawafi, M., & Sebayang, A. F. Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terbuka. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, (2023) Vol. 2(2), hlm. 39–44.

pertumbuhan ekonomi meningkat maka inflasi akan menurun.¹⁰ Sedangkan Arif Wicaksana menemukan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹¹

Sementara itu, penelitian Novita Pratiwi hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengangguran memiliki pengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi.¹² Akan tetapi, hasil berbeda ditemukan oleh Natasya dan Putu Mahardika yang menyatakan pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada pertumbuhan ekonomi.¹³

Berdasarkan pemaparan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara (Tahun 2017–2024)”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah pada penelitian sebagai berikut:

7. Beberapa kota di Provinsi Sumatera Utara yaitu Sibolga, Pematangsiantar, Medan dan Padangsidempuan memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah dari rata-rata provinsi sebesar 3,96%, bahkan sempat

¹⁰ Ninik Setyowati, *Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur 2012-2016*, (2019), hlm. 1–17.

¹¹ Arif Wicaksana and Tahar Rachman, “Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara”, *Jurnal Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3.1 (2018), hlm. 10–27.

¹² Novita Pratiwi, “Analisis Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2017-2021”, *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1.4 (2022), hlm. 155–66.

¹³ Natasya dan Putu Mahardika, "Analisis Pengaruh Inflasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara", *Jurnal: Idess Vol.2*, No.1 (2023), hlm.11–25.

mengalami pertumbuhan negatif pada tahun 2020 sebagai dampak dari pandemi COVID-19.

8. Tingkat inflasi mengalami kenaikan pada tahun 2022 yaitu di Kota Sibolga, Pematangsiantar, Medan, dan Padangsidempuan diikuti kenaikan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2022.
9. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) menunjukkan kondisi yang mana mengalami peningkatan pada tahun 2022 yaitu di Kota Sibolga, Pematangsiantar, Medan, dan Padangsidempuan diikuti kenaikan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2022.

C. Batasan Masalah

Untuk membuat penelitian ini lebih terarah, fokus, dan tidak terlalu luas, penulis menetapkan batasan pada variabel yang hanya mencakup inflasi dan tingkat pengangguran terbuka yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 Kota di Provinsi Sumatera Utara selama tahun 2017-2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah, antara lain:

5. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017-2024?
6. Apakah tingkat penganggura terbuka berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017-2024?
7. Apakah inflasi dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017–2024

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuatlah definisi variabel untuk menjelaskan beberapa istilah dalam judul penelitian “Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara”.

Tabel I.4 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kemajuan aktivitas dalam perekonomian yang mengakibatkan peningkatan produksi barang dan jasa dalam masyarakat, bertambahnya, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. ¹⁴	$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$ Keterangan: PE = Pertumbuhan Ekonomi PDRB = Produk Domestik Regional Bruto t = Periode tertentu t-1 = Periode sebelumnya	Rasio
2.	Inflasi (X1)	Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan berlangsung terus-menerus. ¹⁵	$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$ Keterangan: INF : Inflasi IHK : Indek Harga Konsumen t : Periode tertentu t-1 : Periode sebelumnya	Rasio

¹⁴ Marselino Wau, Leni Wati, and Jhon Firman Fau, “Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual Dan Empirik)”, (Eureka Media Aksara, 2022), hlm.73.

¹⁵ Lia Purnama Sari, Marwah Auliyani, Nurul Jannah, Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara, *Journal of Innovation Research and Knowledge*, Vol.1, No. 7 (2021), hlm.411.

3.	Tingkat Pengangguran Terbuka (X2)	Tingkat pengangguran terbuka adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. ¹⁶	$TPT = \frac{JP}{JAK} \times 100\%$ <p>Keterangan: TPT: Tingkat Pengangguran Terbuka JP: Jumlah Penduduk JAK: Jumlah Angkatan Kerja</p>	Rasio
----	-----------------------------------	--	--	-------

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2024.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diterima masyarakat luas apabila memiliki manfaat maka dari itu manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁶ Devira Dieda Genesis Azzahra, Windy Riqul Aini, Deris Desmawan, Analisis Dampak Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Menurut Kabupaten Dan Kota Selama Pandemi Covid-19 Di Provinsi Banten, *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol.1, No.4 (2022), hlm.4.

1. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi tugas akhir akademisi di Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan, dan untuk menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan yang berhubungan dengan pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

2. Bagi UIN Syahada Padangsidimpuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan, khususnya Mahasiswa Ekonomi Syariah dan menambah kepustakaan di kampus UIN Syahada Padangsidimpuan.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca, dapat memberikan sumbangan pemikiran, menambah pengetahuan pembaca dan menjadi bahan rujukan bagi pihak-pihak lain.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan ini, maka penulisan hasil penelitian ini disusun kepada beberapa Bab dan sub Bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah,

tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, yang dimana tujuannya menjelaskan secara rinci tentang fenomena mengapa judul peneliti diangkat.

BAB II Landasan Teori terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisa data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, pengujian hipotesis, serta hasil dan pembahasan dari pengujian yang sudah dilakukan.

BAB V Penutup terdiri dari kesimpulan berisi tentang jawaban atas pertanyaan penelitian yang menjadi hasil akhir secara keseluruhan, implikasi dan saran berisi pendapat dan solusi yang bertujuan menyempurnakan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.¹⁷ Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga suatu proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Definisi pertumbuhan ekonomi menurut Kuznets dalam buku Jolyne adalah peningkatan kapasitas jangka panjang suatu negara untuk menyediakan lebih banyak jenis barang ekonomi kepada warganya.¹⁸ Pertumbuhan ekonomi adalah konsep fundamental dalam ekonomi yang mengacu pada peningkatan berkelanjutan dalam produksi barang dan jasa suatu negara dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi memainkan peran penting dalam meningkatkan standar hidup, mengurangi kemiskinan, dan menciptakan peluang bagi individu dan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi mengacu pada

¹⁷ Budiyo, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), Ed. 2 hlm. 2.

¹⁸ Jolyne Myrell Parera, *Aglomerasi Perekonomian Di Indonesia* (Malang: Anggota IKAPI, 2018), hlm 13.

peningkatan berkelanjutan dalam produksi barang dan jasa ekonomi dari waktu ke waktu.¹⁹

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produksi dan pendapatan per kapita dalam masyarakat selama periode panjang di suatu negara atau wilayah.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain:

1) Faktor Sumber Daya Manusia

Pertumbuhan ekonomi juga dapat dipengaruhi oleh sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan elemen penting dalam pembangunan, kecepatan pembangunan ditentukan oleh sejauh mana sumber daya manusia sebagai subjek mampu melaksanakan proses pembangunan dengan baik.²⁰

2) Faktor Sumber Daya Alam

Secara umum, sumber daya alam menjadi dasar bagi pembangunan negara-negara berkembang. Namun, dalam melaksanakan proses, keberhasilan pembangunan tidak hanya tergantung pada sumber daya alam, jika tidak disertai dengan kinerja sumber daya manusia dalam mengelola sumber daya alam

¹⁹ Muhammad Rusydi, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: PT Kreasi Skrip Dijital, 2023), hlm. 79.

²⁰ M. Suparmoko & Eleonora Sofilda, *Pengantar Ekonomi Makro* (Tangerang: CV. Wacana Mulia, 2014), hlm.219.

tersebut. Sumber daya alam itu meliputi produk pertambangan. Kekayaan mineral, kesuburan tanah, kekayaan laut, dan hasil hutan yang melimpah.²¹

3) Faktor Teknologi dan Ilmu Pengetahuan

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang pesat mendukung kelancaran dalam proses pembangunan, di mana perubahan sistem kerja yang awalnya bergantung pada tenaga manusia kini digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak pada aspek efisiensi, kualitas, serta kuantitas berbagai aktivitas pembangunan ekonomi yang dilaksanakan dan akhirnya dapat memengaruhi percepatan pertumbuhan ekonomi.²²

4) Faktor Budaya

Aspek budaya juga dapat mempengaruhi secara khusus dalam pembangunan ekonomi yang dilakukan, aspek ini berfungsi sebagai pendorong serta penggerak proses pembangunan, tetapi juga dapat berfungsi sebagai penghalang perkembangan. Perilaku bekerja dengan keras, cerdas, disiplin, dan jujur adalah budaya yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Budaya yang menghambat proses pembangunan meliputi perilaku yang egois, boros, dan anarkis.²³

²¹ M. Suparmoko & Eleonora Sofilda, *Pengantar Ekonomi Makro*, hlm.228.

²² M. Suparmoko & Eleonora Sofilda, *Pengantar Ekonomi Makro*, hlm.229.

²³ Muammil Sun'an, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm.24.

5) Faktor Daya Modal

Sumber daya modal seperti peralatan dan mesin sangat mempengaruhi proses serta laju pembangunan ekonomi karena barang-barang ini dapat meningkatkan produktivitas.²⁴

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Beberapa teori mengenai pertumbuhan ekonomi antara lain sebagai berikut:

1) Teori Ekonomi Keynesian

Teori ini dikembangkan oleh ekonom Inggris yaitu John Maynard Keynes pada tahun 1930 dalam upaya untuk memahami depresi besar. Dalam teori ini, Keynes berpendapat bahwa kecenderungan makroekonomi dapat memengaruhi perilaku individu dalam ekonomi mikro. Keynes menyoroti peran penting permintaan agregat sebagai penggerak utama ekonomi, terutama dalam kondisi ekonomi yang sedang melemah. Berdasarkan teori Keynes, sesungguhnya permasalahan pengangguran disebabkan oleh rendahnya permintaan agregat. Oleh karena itu, terhambatnya pertumbuhan ekonomi tidak disebabkan oleh minimnya konsumsi. Saat jumlah tenaga kerja bertambah, gaji yang diterima pekerja akan menurun, hal ini akan merugikan mereka, karena penurunan gaji berdampak pada penurunan kemampuan beli masyarakat

²⁴ M. Suparmoko & Eleonora Sofilda, *Pengantar Ekonomi Makro*, hlm.221.

terhadap barang. Akhirnya, produsen mengalami kerugian dan tidak bisa menyerap tenaga kerja.²⁵

2) Teori Klasik

Banyak faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut pandangan para ekonom klasik, yaitu populasi, jumlah persediaan barang, luas lahan dan sumber daya alam, serta tingkat teknologi. Namun dalam teori klasik ini, pertumbuhan populasi berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi.²⁶

3) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik Solow-Swan

Teori pertumbuhan Neo-Klasik ini muncul dari analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut perspektif ekonomi Klasik. Berdasarkan teori ini, perkembangan ekonomi bergantung pada peningkatan ketersediaan faktor-faktor produksi (populasi, tenaga kerja, dan akumulasi modal) serta tingkat kemajuan teknologi.²⁷

4) Teori Harrod-Domar

Dalam menganalisis masalah pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Domar berfungsi untuk menjelaskan syarat-syarat yang perlu dipenuhi agar suatu perekonomian dapat meraih pertumbuhan yang stabil dalam jangka panjang.²⁸

²⁵ Priyono & Zaenudin Ismail, *Teori Ekonomi*, (Di Dharma Ilmu, 2012), hlm. 31.

²⁶ Sadono Sukirno, hlm. 433.

²⁷ Sadono Sukirno, hlm. 437.

²⁸ Sadono Sukirno, hlm. 435.

d. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam

Islam memberikan perspektif mengenai pertumbuhan ekonomi yang harus disertai dengan aspek nilai dan moral. Dalam pandangan Islam, pertumbuhan ekonomi sejatinya adalah pertumbuhan yang ideal. Pertumbuhan ekonomi yang menghasilkan kesejahteraan, baik fisik maupun spiritual, dalam perspektif Islam adalah sebuah penghubung yang memastikan terwujudnya keadilan sosial yang adil.²⁹

Pembahasan pertumbuhan ekonomi bukan hanya dibahas dalam literatur ekonomi konvensional akan tetapi dalam literatur Islam konsep pertumbuhan ekonomi juga dibahas, indikator kesejahteraan merupakan tolak ukur pertumbuhan ekonomi, dalam Islam pertumbuhan ekonomi yang terjadi tidak dikatakan sebagai pertumbuhan ekonomi apabila hasil barang yang diproduksi mengancam keselamatan manusia.³⁰

Beberapa prinsip kunci dalam ekonomi Islam yang menjadi dasar untuk pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

1) Tauhid

Prinsip tauhid atau keyakinan dalam ekonomi Islam mendorong kesadaran bahwa semua sumber daya, kekayaan, dan kemakmuran berasal dari Allah, dan manusia hanya berperan sebagai perantara atau wasilah dalam memperoleh kekayaan tersebut.

²⁹ Sri Wahyuni & Nur Asiyah, *Ekonomi Makro Islam*, (Yogyakarta: Nuta Media, 2022), hlm.111.

³⁰ Sri Wahyuni & Nur Asiyah, *Ekonomi Makro Islam*, hlm.112.

2) Keadilan

Dalam ekonomi Islam, keadilan mengatur bahwa kekayaan harus dibagi secara adil di antara semua anggota masyarakat. Sistem ekonomi Islam harus menghindari penindasan dan ketidakadilan. Dengan harapan terciptanya distribusi pendapatan yang merata dan keadilan sosial dalam masyarakat.

3) Khalifah

Manusia dijadikan sebagai perantara Allah di muka bumi, yang bertugas untuk memelihara dan merawat sumber daya alam (SDA) demi kemakmuran dan kesejahteraan umat manusia serta lingkungan. Prinsip ini memfokuskan pentingnya meningkatkan kemampuan masyarakat dengan membagikan pengetahuan dan keterampilan ekonomi, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mandiri dalam menciptakan kekayaan dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya.³¹

4) Tazkiyah

Tazkiyah adalah suatu proses yang berkaitan dengan penyucian manusia dalam kaitannya dengan Allah, sesama manusia, alam lingkungannya, dan negaranya. Prinsip ini merupakan mekanisme kunci dalam mencapai pertumbuhan, termasuk pertumbuhan

³¹ Abdul Aziz et al., *Ekonomi Islam, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2024)*, hlm. 22.

sumber daya manusia yang wajib diterapkan oleh setiap manusia yang ingin mencapai kemajuan dan kesejahteraan.³²

Berdasarkan studi ekonomi Islam, isu pertumbuhan ekonomi telah menarik perhatian para cendekiawan dalam diskusi pemikiran ekonomi Islam klasik. Pembahasan ini berawal dari wahyu Allah Swt. Surah *Hud* ayat 61 sebagai berikut:

﴿وَإِلَى تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ﴾³³

Artinya: Dan kepada kaum tsamud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah SWT! Tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hambanya)”.³³

Kata *ista'mar* dalam ayat di atas, sebagaimana dijelaskan pada tafsir Qurthubi bermakna tuntutan untuk memakmurkan dan kata tuntutan ini termasuk kata *amr* (perintah). Sedangkan kata perintah dalam ilmu ushul fiqh menunjukkan sesuatu yang wajib dilakukan. Oleh karena itu, memakmurkan dan mengelola bumi dan isinya

³² Abdul Aziz et al., *Ekonomi Islam*, hlm. 23.

³³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al Quran, 2019), hlm.315.

merupakan kewajiban bagi seluruh umat manusia di muka bumi sesuai dengan kemampuannya masing-masing.³⁴

Allah menjadikan kita sebagai perwakilan untuk mengelola bumi dengan baik. Islam menggambarkan pertumbuhan ekonomi sebagai kemajuan yang berkelanjutan dari faktor produksi yang dikelola dengan baik dan mampu mendukung kesejahteraan manusia. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi dalam Islam memiliki sifat multi dimensi yang meliputi aspek kuantitatif serta kualitatif. Tujuannya tidak hanya sekedar kesejahteraan material di dunia, tetapi juga kesejahteraan di akhirat. Keduanya dalam pandangan Islam terintegrasi secara utuh.³⁵

2. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Secara umum, inflasi adalah suatu situasi di mana terdapat peningkatan harga-harga barang dan jasa. Sementara itu, menurut laman resmi Bank Indonesia (BI), inflasi diartikan sebagai peningkatan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan dalam periode tertentu.³⁶

Boediono menyatakan bahwa inflasi adalah suatu kecenderungan peningkatan harga secara umum dan berkelanjutan. Apabila harga dari satu atau lebih barang mengalami kenaikan, maka itu belum bisa

³⁴ Qurthubi, *Aljami'li Ahkam Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm.89.

³⁵ Lira Zohara, *Pengaruh Stabilitas Makro Ekonomi* (Jawa Tengah: CV Lawwana, 2023), hlm.18.

³⁶ Andjar Prasetyo et al., *Dinamika Indikator Ekonomi Daerah Dengan Persepektif Kebijakan Sosial*, (Tangerang: Indocamp, 2022), hlm.165.

dianggap sebagai inflasi. Namun jika harga barang meningkat secara luas dan menyebabkan kenaikan sebagian besar barang lainnya, maka hal itu dapat diartikan sebagai inflasi.³⁷ Inflasi menggambarkan kenaikan harga secara umum yang diukur melalui perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK).

b. Jenis-jenis Inflasi

Menurut Keynes, inflasi muncul karena sejumlah kelompok masyarakat ingin hidup melampaui kapasitas ekonominya.³⁸ Keynes tidak setuju dengan pandangan teori kuantitas yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah uang yang beredar dapat menyebabkan kenaikan harga, sementara perubahan jumlah uang yang beredar tidak dapat meningkatkan pendapatan nasional. Selanjutnya, Keynes berargumen bahwa peningkatan harga tidak hanya dipengaruhi oleh bertambahnya jumlah uang yang beredar, tetapi juga oleh peningkatan biaya produksi.³⁹ Jenis-jenis inflasi berdasarkan tingkat keparahannya terbagi menjadi 4 kategori, yaitu:

1. Inflasi Ringan

Inflasi ringan merupakan inflasi yang belum terlalu mempengaruhi kondisi ekonomi. Inflasi ini masih bisa dikendalikan karena harga barang meningkat secara keseluruhan,

³⁷ Ahmadi Usman et al., *Buku Ajar Pengantar Ilmu Ekonomi Teori Dan Aplikasi*, (Makasar: Nasmedia, 2023), hlm. 127.

³⁸ Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), hlm.166.

³⁹ Basuki Darsono, *Ekonomi Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial* (Jawa Tengah: Pustaka Rumah, 2020), hlm 71-72.

tetapi belum menyebabkan krisis di sektor ekonomi. Inflasi ringan berada di bawah 10% setiap tahunnya.⁴⁰

2. Inflasi Sedang

Inflasi sedang adalah inflasi yang tidak membahayakan aktivitas ekonomi, tetapi dapat mengurangi kesejahteraan masyarakat dengan penghasilan tetap. Inflasi saat ini berkisar antara 10% sampai 30% setiap tahunnya.⁴¹

3. Inflasi Berat

Inflasi ini telah mengganggu keadaan perekonomian. Dalam situasi inflasi yang parah ini, orang lebih suka menyimpan barang. Orang enggan menabung karena suku bunga bank lebih rendah dibandingkan dengan tingkat inflasi. Inflasi tinggi berkisar antara 30% sampai 100% setiap tahun.⁴²

4. Hiperinflasi

Inflasi ini telah merusak keadaan ekonomi dan tidak dapat dikelola melalui kebijakan moneter maupun kebijakan fiskal. Inflasi yang sangat tinggi ini mencapai lebih dari 100% per tahun.⁴³

c. Indikator Inflasi

Pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK (indeks harga minimum) karena indikator ini digunakan untuk mengetahui

⁴⁰ Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro*, hlm.170.

⁴¹ Suparmono, *Pengantar Ekomomi Makro*, hlm.171.

⁴² Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro*, hlm.171.

⁴³ Agoes Parera, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: BumiAksara, 2020), hlm 112-113.

perubahan harga dari suatu kelompok barang dan jasa dalam satu periode tertentu. IHK sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi maupun deflasi disuatu wilayah. Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah indikator yang juga sering digunakan oleh BI untuk menilai tingkat inflasi. Nilai IHK setiap tahun selalu menunjukkan perubahan. Pergerakan ini bisa dipantau melalui fluktuasi harga barang dan jasa yang dipakai oleh masyarakat. Indeks Harga Konsumen (IHK) ditetapkan melalui survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik.⁴⁴

d. Inflasi Dalam Ekonomi Islam

Definisi inflasi dalam pandangan Islam hampir sama dengan definisi inflasi secara konvensional, karena inflasi merupakan suatu fenomena dimana harga suatu barang secara umum mengalami kenaikan yang terjadi secara terus menerus, baik secara sengaja ataupun secara alamiah. Dimana kenaikan harga terjadi di seluruh daerah, negara maupun dunia.

Taqyuddin Ahmad Ibnu Al-Maqrizi (1364-1441 M) dalam buku *Yeni* berpendapat bahwa Inflasi terjadi pada saat harga-harga secara umum mengalami kenaikan yang berlangsung secara terus menerus, dan pada saat bersamaan persediaan atas barang dan jasa mengalami kelangkaan. Sehingga konsumen harus mengeluarkan uang lebih

⁴⁴ M. Suparmoko & Eleonora Sofilda, *Pengantar Ekonomi Makro*, hlm.185.

banyak untuk mendapatkan sejumlah barang dan jasa yang sama. Sehingga nilai uang pada saat tersebut mengalami penurunan.⁴⁵

Jadi dari uraian diatas disimpulkan bahwa inflasi merupakan kondisi kenaikan harga yang berlangsung lama dan terus menerus sehingga keadaan tersebut menimbulkan kondisi mata uang menurun secara terus menerus.

Dalam pandangan Islam, inflasi menimbulkan dampak negatif dalam suatu perekonomian negara. Adapun dampak yang ditimbulkan inflasi antara lain:

1) Mempengaruhi fungsi dari uang

Dengan terjadinya inflasi akan berdampak kepada fungsi uang dimana berpengaruh kepada fungsi uang sebagai tabungan, fungsi uang sebagai alat pembayaran dimuka, dan fungsi uang sebagai alat hitung. Dimana orang cenderung membebaskan diri dari uang dan segala asset yang berhubungan dengan keuangan sebagai akibat yang ditimbulkan dari inflasi dari beban inflasi tersebut. Selain itu inflasi juga menyebabkan terjadinya inflasi lagi.

2) Menurunnya semangat menabung

Akibat terjadinya inflasi yang berdampak kepada gangguan fungsi uang dimana salah satunya berpengaruh kepada fungsi uang sebagai tabungan. Dimana masyarakat lebih cenderung menarik

⁴⁵ Yeni Puspita et al., *Makroekonomi Ekonomi Islam & Pembangunan Berkelanjutan*, (Banten: PT Sada KURNIA Pustaka, 2023), hlm. 112.

tabungannya untuk memenuhi kebutuhan karena harga yang melambung tinggi.

3) Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja

Inflasi yang terjadi akan mempengaruhi kecenderungan masyarakat untuk membelanjakan uang mereka dalam membeli barang mewah dan barang *non primer*.

4) Terjadinya penumpukan kekayaan

Dengan terjadinya inflasi, masyarakat lebih cenderung untuk melakukan investasi dalam hal *non produktif* sehingga masyarakat cenderung untuk menumpuk kekayaannya seperti lahan, bangunan, mata uang asing dan logam mulia.⁴⁶

Secara umum penyebab terjadinya inflasi menurut ekonomi Islam seperti yang dikemukakan al-Maqrizi adalah:

3. Inflasi Alamiah adalah inflasi yang muncul akibat faktor-faktor alami. Saat bencana alam melanda, berbagai jenis makanan dan hasil pertanian lainnya mengalami kegagalan panen, yang menyebabkan berkurangnya persediaan barang-barang kebutuhan tersebut dan munculnya kelangkaan. Di sisi lain, sebab barang-barang tersebut sangat berarti dalam kehidupan, permintaan terhadap berbagai produk mengalami kenaikan. Harga-harga meningkat pesat jauh melampaui kemampuan beli masyarakat.

⁴⁶ Yeni Puspita et al., *Makroekonomi Ekonomi Islam & Pembangunan Berkelanjutan*, (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), hlm.120.

4. Inflasi Akibat Kesalahan Manusia yaitu inflasi yang disebabkan oleh kesalahan individu.⁴⁷ Inflasi yang disebabkan oleh kesalahan manusia itu sendiri, sebagaimana Allah berfirman dalam Surah *Ar-Rum* ayat 41 yang mengatakan:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Kerusakan telah terlihat di daratan dan lautan disebabkan oleh tindakan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (konsekuensi) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).⁴⁸

Dalam Tafsir Ibnu Kasir disebutkan bahwa semua kerusakan di dunia ini dalam berbagai wujudnya (lingkungan dan sosial) disebabkan oleh tindakan buruk dan maksiat yang dilakukan oleh manusia. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa tindakan buruk dan maksiat adalah pusat kerusakan sejati dan menjadi sumber utama segala kerusakan yang terlihat di muka bumi ini.⁴⁹

3. Pengangguran

1. Pengertian Pengangguran

Menurut Keynes, pengangguran terjadi disebabkan oleh rendahnya permintaan agregat. Dalam situasi ini, Keynes menyatakan bahwa pengangguran bisa diselesaikan dengan cara meningkatkan

⁴⁷ Aqwa Naser Daulay, Muhammad Syahbudi, and Fauzi Arif Lubis, *Ekonomi Makro Islam* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2020), hlm.129.

⁴⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an & Terjemah*, (Bandung: Tipe BA 2, 2012), hlm.284.

⁴⁹ Tenrijaya and Bahtiar, *Analisis Sosial Masyarakat Terintegrasi Keislaman* (Riau: Doptlus Publisher, 2024), hlm.31.

permintaan agregat. Berkembangnya permintaan dapat mendorong kinerja sektor-sektor ekonomi guna meningkatkan hasil. Ini juga mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja sehingga pada akhirnya dapat menurunkan angka pengangguran.⁵⁰

Pengangguran adalah kondisi di mana seseorang dalam angkatan kerja tengah mencari pekerjaan tetapi belum berhasil mendapatkannya. Masalah pengangguran dapat berdampak pada pendapatan nasional dan membuat kesejahteraan masyarakat tidak mencapai target yang diharapkan dalam konteks ekonomi makro. Pengangguran adalah isu yang kompleks dengan dampak dari berbagai faktor yang saling berinteraksi dalam pola yang sering kali sulit untuk dipahami. Jika isu pengangguran tidak diselesaikan, maka dapat memicu kerentanan sosial dan mengakibatkan beberapa faktor lain dalam kemiskinan.

Pengangguran muncul karena laju pertumbuhan angkatan kerja melebihi laju pertumbuhan sektor pekerjaan yang tersedia. Pengangguran adalah salah satu indikator utama dalam bidang ketenagakerjaan, di mana tingkat pengangguran dapat mengukur sejauh mana tenaga kerja dapat diserap oleh peluang kerja yang tersedia. Pengukuran pengangguran dilakukan dengan cara menggunakan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Tingkat pengangguran yang tinggi bisa menjadi penyebab utama kemiskinan,

⁵⁰ Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro*, hlm.220.

memicu tingginya tingkat kriminalitas, serta menghambat pembangunan dalam jangka panjang.⁵¹

Kesimpulan dari pemahaman beberapa ekonom menunjukkan bahwa pengangguran merupakan salah satu keadaan pada individu yang dikategorikan tidak bekerja, tidak memiliki pendapatan tetapi termasuk dalam angkatan kerja, di mana mereka sedang dalam fase mencari pekerjaan.

2. Indikator Pengangguran

Indikator tenaga kerja yang sering dipakai adalah tingkat pengangguran terbuka (TPT). Pengangguran Terbuka (*open unemployment*) adalah pengangguran terjadi dimana situasi seseorang sama sekali tidak bekerja dan berusaha mencari pekerjaan. Pengangguran terbuka disebabkan orang sulit memperoleh pekerjaan karena lapangan kerja yang tersedia jumlahnya terbatas sehingga orang betul-betul menganggur dan tidak bekerja sama sekali.⁵²

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) menunjukkan ukuran populasi usia kerja yang tergolong dalam pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) merupakan indikator yang menunjukkan presentase penduduk yang aktif mencari kerja atau mempersiapkan usaha, penduduk yang telah mendapatkan pekerjaan namun belum

⁵¹ Priyono & Zaenudin Ismail, *Teori Ekonomi*, (Di Dharma Ilmu, 2012), hlm.169.

⁵² Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 133.

mulai bekerja, dan penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak ada peluang untuk mendapat pekerjaan.⁵³

3. Pengangguran Dalam Perspektif Islam

Dalam ekonomi Islam, pengangguran didefinisikan sebagai situasi di mana seseorang yang memenuhi kualifikasi dan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan tidak dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya.⁵⁴

Terdapat beberapa prinsip dalam Islam terkait dengan masalah pengangguran. Pertama, Islam mendesak umatnya untuk bekerja dengan tekun dan produktif agar dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya dan mencari nafkah yang halal. Kedua, umat Islam dianjurkan untuk bekerja sama dan saling membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup, sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran. Ketiga, dalam pandangan Islam, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mengatasi masalah pengangguran dan menciptakan peluang kerja bagi masyarakat.⁵⁵

Ada beberapa solusi yang dianjurkan untuk mengatasi masalah pengangguran. Beberapa di antaranya adalah:

1. Bekerja, dalam Islam ditekankan pentingnya berkerja dengan tekun dan produktif. Melakukan pekerjaan yang halal dianggap sebagai tugas moral dan bekerja dianggap sebagai bentuk ibadah. Islam

⁵³ Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro*, hlm.220.

⁵⁴ Abdul Aziz et al., *Ekonomi Islam*, hlm.19.

⁵⁵ Abdul Aziz et al., *Ekonomi Islam*, hlm.20.

juga menekankan kemuliaan orang yang bekerja, yang melindungi diri dari kemiskinan dan keterkaitan pada individu yang lain.

2. Pelembagaan zakat. Zakat adalah kewajiban pajak atas harta seorang Muslim yang memenuhi syarat. Dalam Islam, zakat berperan sebagai alat ekonomi untuk mengatasi masalah sosial dan ekonomi di masyarakat, termasuk masalah pengangguran. Zakat pada intinya ialah sistem yang bertujuan untuk meningkatkan distribusi pendapatan dan kekayaan masyarakat dengan lebih adil.
3. Selain zakat, terdapat kewajiban material tambahan seperti infak, sedekah, dan wakaf. Dana yang dikumpulkan dari infak, sedekah, dan wakaf ini difokuskan untuk menangani masalah sosial di masyarakat, terutama masalah pengangguran dan kemiskinan.⁵⁶

Islam mengajak pengikutnya untuk berkerja dan berproduksi, bahkan menjadikannya sebagai tanggung jawab bagi yang mampu lebih dari itu, Allah akan memberikan imbalan yang setara dengan amal atau kerja yang dilakukan.⁵⁷ Sesuai dengan firman Allah dalam Surah *At-Talaq* ayat 7:

لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّنْ سَعَتِهِۦ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُۥ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ
 اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ۖ

Artinya: “Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah

⁵⁶ Abdul Aziz et al., *Ekonomi Islam*, hlm.21.

⁵⁷ Mochammad Arif Budiman, *Pengantar Ekonomi Makro Islam*, (POLIBAN PRESS, 2024), hlm.69.

tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan” (Q.S. At-Talaq [65]:7)⁵⁸

Surah At-Talaq ayat 7 di atas menegaskan bahwa manusia memiliki kewajiban untuk berusaha sesuai dengan kemampuan yang Allah berikan, serta menolak sikap *pasif* dalam memenuhi kebutuhan hidup. Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Islam tidak membenarkan sikap bermalas-malasan, tetapi mendorong usaha aktif untuk memperoleh penghidupan yang layak.⁵⁹

Hal ini relevan dengan penelitian ini, karena tingkat pengangguran terbuka mencerminkan kurang optimalnya produktivitas tenaga kerja yang berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sebagaimana dijelaskan dalam konsep ekonomi makro Islam.⁶⁰

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini maka peneliti mengambil sebuah penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) terhadap pertumbuhan ekonomi, sebagai berikut.

⁵⁸ Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), hlm. 558.

⁵⁹ Katsir, I. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8 (Terjemahan)*. (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2018), hlm. 132–133.

⁶⁰ Budiman, *Pengantar Ekonomi Makro Islam*, (Banjarmasin: POLIBAN Press, 2024), hlm. 169.

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Ridwan Fatoni, Panji Kusuma Prasetyanto (Jurnal <i>economina</i> , 2022)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 1990-2021	Dalam jangka panjang, jumlah penduduk dan pengangguran berpengaruh negatif yang signifikan, sementara inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan. Di sisi lain, dalam jangka pendek, jumlah penduduk memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan inflasi juga berpengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pengangguran tidak berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. ⁶¹
2.	Raja Arif Munandar (Skripsi, 2022)	Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Variabel Inflasi (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sementara itu, Variabel Tingkat Pengangguran (X2) menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. ⁶²
3.	Muhammad Sabyan, Faradilla Herlin, Iqra Wiarta (Jurnal <i>Manajemen Terapan dan Keuangan</i> , 2023)	Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi	Hasil analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan inflasi di Kota Jambi. Namun, tingkat pengangguran tidak memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi, melainkan memiliki pengaruh yang signifikan. Kesimpulannya, penelitian ini mengindikasikan bahwa inflasi berpengaruh positif

⁶¹ Muhammad Ridwan Fatoni and Panji Kusuma Prasetyanto, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 1990-2021," *Jurnal Economina* 1, no. 3 (2022): 647–64.

⁶² Raja Arif Munandar, *Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*, Skripsi (Aceh: UNIVERSITAS ISLAM AR-RANIRY BANDA ACEH), 2022.

			terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi, sedangkan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan namun tidak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi. ⁶³
4.	Mica Siar Meiriza, Nurita Pasaribu, Syaqqinah Ujung, Hotman Siboro, Penus Sinurat (Jurnal Ilmu Manajemen Saburai, 2024)	Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara (Periode 2013-2022)	Tidak terdapat pengaruh yang berarti antara variabel X (pengangguran) dan variabel Y (pertumbuhan ekonomi) di Sumatera Utara pada periode 2013-2022. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel pengangguran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. ⁶⁴
5.	Riski Halomoan Siregar, Irsad Lubis (Journal of islamic business management studies, 2024)	Analisis Regresi Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara.	Inflasi tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi, suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, secara bersamaan, inflasi, suku bunga, dan pengangguran memengaruhi pertumbuhan ekonomi. ⁶⁵
6.	Syalsa Dwi Julianda (Skripsi, 2024)	Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau Dalam Perspektif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Inflasi tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, serta Pengangguran juga tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis regresi secara simultan menunjukkan bahwa inflasi dan pengangguran

⁶³ Muhammad Sabyan et al., "Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi" 12, no. 02 (2023): 538–44.

⁶⁴ Mica Siar Meiriza et al., "Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara (Periode 2013-2022)" 10, no. 1 (2024): 45–52.

⁶⁵ Riski Halomoan Siregar, Irsad Lubis, Pertumbuhan, Di, and Utara, "Analisis Regresi Pengaruh Inflasi , Suku Bunga Dan Pengangguran."

		Ekonomi Islam Tahun 2014-2022 (Studi Pada Kota Di Provinsi Lampung)	secara bersamaan tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. ⁶⁶
--	--	---	--

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridwan Fatoni dan Panji Kusuma yaitu, sama-sama meneliti pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara, namun perbedaannya dengan penelitian ini penelitian terdahulu menggunakan data jangka panjang dan pendek dengan rentang waktu lebih panjang dan menambahkan variabel independen yaitu jumlah penduduk, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan data tahun 2017-2023 dan hanya fokus pada inflasi dan tingkat pengangguran terbuka (TPT).

Penelitian yang dilakukan oleh Raja Arif Munandar yaitu, sama-sama meneliti pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi, namun perbedaannya penelitian terdahulu cakupan wilayahnya nasional yaitu seluruh Indonesia, sedangkan penelitian ini wilayahnya di Provinsi Sumatera Utara secara khusus.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sabyan, dkk yaitu, persamaannya dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan dalam penelitian sama, yaitu inflasi, tingkat pengangguran terbuka (TPT), dan

⁶⁶ Syalsa Dwi Julianda, Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2022 (Studi Pada and Provinsi Lampung, *DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2014-2022 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*, 2024.

pertumbuhan ekonomi. Adapun perbedaannya pada objek penelitian dimana objek penelitian terdahulu adalah di Kota Jambi, bukan di Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh Mica Siar Meiriza et al. yaitu, persamaan dalam penelitian ini juga menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya hanya fokus dampak tingkat pengangguran terbuka (TPT) terhadap pertumbuhan ekonomi, tanpa mempertimbangkan inflasi.

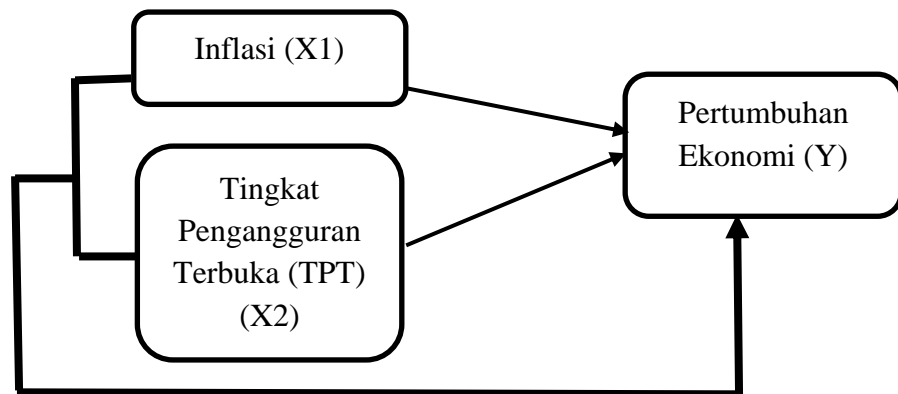
Penelitian yang dilakukan oleh Riski Halomoan Siregar dan Irsad Lubis memiliki kesamaan dalam meneliti dampak inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara, tetapi perbedaannya adalah bahwa penelitian sebelumnya juga memasukkan suku bunga sebagai variabel independen, sementara penelitian ini hanya berfokus pada inflasi dan tingkat pengangguran terbuka (TPT).

Penelitian yang dilakukan oleh Syalsa Dwi Julianda yaitu, persamaannya dengan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan, yang meliputi inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi. Adapun perbedaannya pada objek penelitian dimana objek penelitian terdahulu adalah di Kota Lampung, bukan di Provinsi Sumatera Utara serta penelitian terdahulu ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

C. Kerangka Pikir

Kerangka Pemikiran berfungsi untuk membantu penulis memahami tujuan arah penelitiannya. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua variabel, yaitu tingkat inflasi dan tingkat pengangguran terbuka. Kerangka konseptual ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:

Gambar II.1 Kerangka Pikir



Keterangan:

———— : Pengaruh Parsial
 ===== : Pengaruh Simultan

Dari kerangka pikir di atas, dijelaskan bahwa inflasi (X1) dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Y), tingkat pengangguran terbuka (TPT) (X2) juga bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Y), serta inflasi (X1) dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) (X2) secara bersama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Y).

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang diambil untuk selanjutnya diuji kebenarannya. Berdasarkan perumusan masalah dan kajian pustaka yang diuraikan di atas, hipotesis penelitian yang akan diuji dalam studi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_{a1}: Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2024.

H₀₁: Inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2024.

H_{a2}: Tingkat pengangguran terbuka (TPT) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2024.

H₀₂: Tingkat pengangguran terbuka (TPT) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2024.

H_{a3}: Inflasi dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2024.

H₀₃: Inflasi dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2024.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Provinsi Sumatera Utara yang dipusatkan di 4 Kota yaitu Kota Sibolga, Kota Pematangsiantar, Kota Medan, dan Kota Padangsidimpuan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2025 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Berdasarkan Sugiyono dalam buku Ali penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang didasari oleh filosofi *positivisme*, digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu. Metode pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan.⁶⁷ Jenis data untuk penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada (peneliti berperan sebagai pihak kedua). Data sekunder bisa didapatkan dari sejumlah sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan sebagainya.⁶⁸

⁶⁷ Budi Gautama Siregar, Ali Hardana, “*Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*” (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm.50.

⁶⁸ Budi Gautama Siregar, Ali Hardana, “*Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*”, hlm.102.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono dalam buku Karimuddin, populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian diambil kesimpulannya.⁶⁹

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu inflasi, tingkat pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode tahun 2017-2024. Di dalam Provinsi Sumatera Utara terdiri dari Kabupaten dan Kota. Sementara itu, dalam penelitian saya ini yang memenuhi kriteria hanya ada 4 Kota yaitu Kota Sibolga, Kota Pematangsiantar, Kota Medan, dan Kota Padangsidimpuan dengan kurun waktu 8 tahun.

Tabel III.1 Populasi

KOTA	TAHUN	INFLASI	TPT	PE
SIBOLGA	2017	3,08	9,29	5,27
SIBOLGA	2018	2,86	8,61	5,25
SIBOLGA	2019	2,58	7,4	5,2
SIBOLGA	2020	2,42	8	-1,36
SIBOLGA	2021	1,86	8,72	2,1
SIBOLGA	2022	6,43	7,05	4,14
SIBOLGA	2023	2,8	6,79	4,2
SIBOLGA	2024	2,92	6,52	3,92
PEMATANGSIANTAR	2017	3,1	8,8	4,41
PEMATANGSIANTAR	2018	2,15	12,14	4,8
PEMATANGSIANTAR	2019	1,54	11,09	4,82
PEMATANGSIANTAR	2020	2,78	11,5	-1,89
PEMATANGSIANTAR	2021	2,12	11	1,25

⁶⁹ Karimuddin Abdullah, CIQnR Misbahul Jannah, Ummul Aiman et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hlm.79.

PEMATANGSIANTAR	2022	6,16	9,36	3,47
PEMATANGSIANTAR	2023	2,3	8,62	4,22
PEMATANGSIANTAR	2024	2,81	8	4,61
MEDAN	2017	3,18	9,46	5,81
MEDAN	2018	1	8,25	5,92
MEDAN	2019	2,43	8,53	5,93
MEDAN	2020	1,76	10,74	-1,98
MEDAN	2021	1,7	10,81	2,62
MEDAN	2022	6,1	8,89	4,71
MEDAN	2023	2,19	8,67	5,04
MEDAN	2024	2,1	8,13	5,07
PADANGSIDIMPUAN	2017	3,82	3,78	5,32
PADANGSIDIMPUAN	2018	2,22	5,18	5,45
PADANGSIDIMPUAN	2019	2,15	4,34	5,51
PADANGSIDIMPUAN	2020	3,27	7,45	-0,73
PADANGSIDIMPUAN	2021	1,49	7,18	2,75
PADANGSIDIMPUAN	2022	6,4	7,76	4,77
PADANGSIDIMPUAN	2023	2,95	7,57	5,09
PADANGSIDIMPUAN	2024	2,45	7,17	5,01

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Karena tidak semua Kota di Provinsi Sumatera Utara memiliki data yang lengkap dan konsisten untuk seluruh variabel yang dibutuhkan selama periode dalam penelitian. Oleh karena itu, hanya kota-kota yang memenuhi kelengkapan data yang dipilih sebagai populasi.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari total dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu. Jika populasi sangat besar dan peneliti tidak dapat mempelajari seluruh elemen dalam populasi, akibat keterbatasan dana, sumber daya, dan waktu, maka peneliti dapat memanfaatkan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili.⁷⁰

⁷⁰ Karimuddin Abdullah, CIQnR Misbahul Jannah, Ummul Aiman, et.al, hlm80.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.⁷¹ Peneliti memilih teknik *purposive sampling* karena teknik ini memungkinkan peneliti untuk secara selektif menentukan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun pertimbangan yang dipakai dalam penentuan pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu:

- 1) Data yang didapatkan rutin dilaporkan dan terpublikasi di BPS dari tahun 2017 sampai 2024.
- 2) Daerah pengukuran indeks harga konsumen yang terpublikasi di BPS dari tahun 2017-2024.
- 3) Data inflasi dan tingkat pengangguran terbuka yang konsisten selalu terpublikasi di BPS dari tahun 2017 sampai 2024.

Berdasarkan pertimbangan kriteria tersebut yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 4 Kota yaitu Kota Sibolga, Kota Pematangsiantar, Kota Medan, dan Kota Padangsidimpuan. Dalam penelitian ini, sampel yang diteliti adalah inflasi, tingkat pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi selama 8 (tahun) x 4 (Kota), sehingga jumlah sampel yaitu 32 sampel.

D. Sumber Data

Data sekunder merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang sudah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan

⁷¹ Budi Gautama Siregar, Ali Hardana, "*Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*", hlm.100.

dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data disebut sebagai data sekunder.⁷² Penelitian ini menggunakan data panel yaitu gabungan antara data *time series* (selama 8 tahun yakni 2017-2024) dan data *cross section* untuk 4 Kota (Medan, Pematangsiantar, Sibolga dan Padangsidimpuan) di Provinsi Sumatera Utara.

Tidak semua Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara memiliki data yang lengkap dan konsisten untuk seluruh variabel yang dibutuhkan selama periode dalam penelitian. Oleh karena itu, hanya kota-kota yang memenuhi kelengkapan data yang dipilih sebagai sampel. Sumber data sekunder digunakan dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) berupa inflasi, tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder. Data menurut Sugiyono adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi,⁷³ dan kemudian dikumpulkan kembali oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sehingga tersedia lengkap. Jenis data yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan antara data *time series* (selama 8 tahun yakni 2017-2024) dan data *cross section* untuk 4 Kota di Provinsi Sumatera Utara.

⁷² Muslich Ansori & Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hlm. 15.

⁷³ Sugiyono & Puji Lestari, *Metodologi Penelitian (Komunikas, Kuantitatif & Kualitatif)*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 225.

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh informasi dari berbagai sumber, seperti buku dan literatur lainnya. Atau hasil studi sebelumnya yang dapat memberikan informasi terkait penelitian.⁷⁴

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan proses pengumpulan informasi melalui dokumen-dokumen yang relevan dengan semua data yang dibutuhkan dalam studi ini, di mana metode pengumpulan datanya tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen adalah informasi yang dikumpulkan oleh pihak lain serta data yang sudah ada dan sebelumnya diolah di BPS.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan pengolahan data atau penafsiran data menggunakan software yaitu aplikasi eviews untuk menjawab rumusan masalah penelitian serta menjawab hipotesis. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode analisis data kuantitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengumpulkan dan menyajikan data. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menjawab serta menganalisis dampak antara variabel independen dan variabel dependen. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi E-Views 13.

⁷⁴ Sugiyono & Puji Lestari, *Metodologi Penelitian (Komunikas, Kuantitatif & Kualitatif)*, hlm. 226.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah model yang memiliki distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas data menggunakan *evIEWS* ada dua cara, yaitu dengan menggunakan histogram dan uji *Jarque-Bera*.⁷⁵ *Jarque-Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji ini dengan melihat probabilitas Jarque Bera (JB) sebagai berikut:

- a. Data terdistribusi normal, apabila signifikan sebesar $> 0,05$.
- b. Data terdistribusi tidak normal, apabila nilai signifikan $< 0,05$.

2. Model Data Panel

Gujarati menyebutkan bahwa teknik data panel, yaitu menggabungkan data jenis *cross-section* dan *time series*, memberikan beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode standar *cross-section* dan *time series*.⁷⁶ Terdapat tiga jenis model data panel, yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Namun kita harus menentukan salah satu metode yang paling sesuai untuk melakukan analisis data:

a. Model *Common Effect*

Model *common effect* merupakan model paling dasar karena menganggap bahwa objek yang diteliti serupa dalam dimensi individu dan waktu, meskipun pada kenyataannya objek yang diteliti adalah

⁷⁵ Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akutansi* (Bandung: Repika Aditama, 2013), hlm. 92.

⁷⁶ Ghazali, I., & Ratmono, D. *ANALISIS MULTIVARIAT DAN EKONOMETRIKA : Teori, Konsep, dan Aplikasi Dengan EvIEWS 8*. Universitas Diponegoro Semarang. (2013).

berbeda. Dalam pendekatan *common effect* tidak memperhatikan aspek individu atau temporal, dan diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan adalah serupa di berbagai periode waktu.

Tidak ada syarat khusus, karena model ini paling sederhana dan langsung menggunakan *Ordinary Least Squares* (OLS). Pengujian untuk *common effect model* adalah model yang tepat yaitu dengan uji *chow* atau uji *Lagrange multiplier* (LM). Jika nilai probabilitas F-statistik atau probabilitas uji LM lebih besar dari tingkat signifikansi (5%), maka *common effect model* adalah pilihan yang sesuai.

b. Model *Fixed Effect*

Istilah *fixed effect* menunjukkan bahwa meskipun intersep dapat berbeda untuk tiap individu, intersep tersebut tidak berubah seiring waktu, sehingga dalam model efek tetap juga diasumsikan bahwa koefisien kemiringan tidak bervariasi baik antar individu maupun waktu (konstan). Oleh karena itu, pendekatan yang menggunakan variabel *dummy* ini dikenal sebagai *Least Square Dummy Variable* (LSDV) atau bisa juga disebut model *covariance*. Pendekatan yang umum diambil adalah dengan membiarkan *intercept* berbeda-beda antar unit *cross section* tetapi tetap mengasumsikan bahwa koefisien *slope* adalah konstan di seluruh unit *cross section*.⁷⁷

Model ini cocok jika ada perbedaan karakteristik antar individu yang signifikan. Uji *chow* atau uji *Lagrange multiplier* (LM). Jika nilai

⁷⁷ Rezzy Eko Caraka, *SPATIAL DATA PANEL (Jawa Timur: WADE Group, 2017)*, Cet.1, hlm.6.

probabilitas F-statistik atau probabilitas uji LM lebih kecil dari tingkat signifikansi (5%), maka *fixed effect model* lebih tepat.

c. **Model *Random Effect***

Teknik yang diterapkan dalam model *random effect* adalah dengan menyertakan variabel gangguan yang mungkin timbul pada interaksi antar waktu dan antar individu atau lokasi atau lainnya. Dalam model *random effect* terdapat variabel gangguan yang terdiri dari dua komponen, yaitu variabel gangguan secara keseluruhan yang merupakan kombinasi antara *time series* dan *cross section* serta variabel gangguan per individu. Dalam hal ini, variabel gangguan bervariasi antar individu namun tetap konsisten dari waktu ke waktu, sehingga model *random effect* sering disebut juga sebagai *error component model* (ECM).⁷⁸

Model ini cocok jika data *cross-section* diambil secara acak dan jumlah observasi *cross-section* lebih besar daripada jumlah koefisien yang diperkirakan. Uji *Lagrange multiplier* (LM) Jika nilai probabilitas uji LM lebih kecil dari tingkat signifikansi (5%), maka *random effect model* lebih tepat.

3. **Pemilihan Model Data Panel**

Model data panel terdiri dari 3 model, yaitu model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Namun, untuk melakukan estimasi dan analisis hasil, tidak semua tiga-tiganya digunakan, melainkan harus dipilih

⁷⁸ Rezzy Eko Caraka, SPATIAL DATA PAEL, hlm.9.

model mana yang merupakan yang terbaik. Perlu diingat bahwa semua model ini bagus. Ada tiga metode untuk memilih model, yaitu melalui uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *Lagrange multiplier* (LM):

a. Uji *Chow*

Uji *chow*, atau yang dikenal sebagai *likelihood ratio*, digunakan untuk mengetahui apakah model *pooled least square* (*common effect*) atau *fixed effect model* yang sebaiknya dipilih untuk estimasi data.⁷⁹ Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *restriced F-test* atau uji *chow*. Untuk memilih model yang paling baik, dapat dilihat dari nilai probabilitas (Prob.) untuk *cross-section F*, yang mana ketentuannya:

6. Jika nilai Prob. > 0, 05 maka model yang terpilih adalah *Common Effect*
7. Jika nilai Prob. < 0,05 maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect*.

b. Uji *Hausman*

Apabila hasil uji *chow* menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah model *fixed effect*, kita perlu melanjutkan pengujian model pada uji *hausman*. Uji *Hausman* dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik, apakah model *fixed effect* atau model *random effect*

⁷⁹ Agus Tri Basuki, *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews* (Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2021), Cet.1, hlm. 24.

yang terbaik.⁸⁰ Untuk melakukan pengujian tersebut, maka yang perlu diperhatikan adalah nilai dari probabilitas (Prob.) *cross-section random*, dengan ketentuan:

8. Jika Prob. *Cross-section Random* $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah model *Random Effect*
9. Jika Prob. *Cross-section Random* $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah model *Fixed Effect*

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange multiplier* (uji LM) digunakan untuk memastikan model mana yang akan dipakai untuk melakukan estimasi dan analisis antara model *random effect* atau model *common effect*.⁸¹ Pengambilan keputusan dalam uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Test Hypothesis-Cross-section* dengan *alpha*, dengan ketentuan sebagai berikut:

10. Jika nilai Prob. *Value dari Breusch-Pangan* $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah model *common effect*
11. Jika nilai Prob. *Value dari Breusch-Pangan* $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah model *random effect*.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Asumsi-asumsi yang perlu diuji antara lain:

⁸⁰ Agus Tri Basuki, *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews*, hlm.25.

⁸¹ Agus Tri Basuki, *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews*, hlm.26.

a. Uji Multikolinearitas

Uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sempurna di antara variabel independen yang digunakan dalam model regresi. Auxiliary regression merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi masalah multikolinearitas. Cara mendeteksi masalah multikolinearitas pada pengujian auxiliary yaitu dengan melakukan regresi setiap variabel independen dengan variabel independen lainnya.⁸² Dari koefisien korelasi masing-masing variabel di bawah 0,80 dapat diketahui apakah terdapat multikolinearitas, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat adakah korelasi variabel pada model regresi linear terjadi kesalahan penggunaan pada periode $t-1$. Apabila terdapat korelasi antara kesalahan penggunaan, maka terjadi autokorelasi. Berikut metode yang sering digunakan adalah uji Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:⁸³

- 1) Jika $DW < -2$ dan $> +2$ berarti terdapat Autokorelasi
- 2) Jika $DW > -2$ dan $DW < +2$ berarti tidak terdapat Autokorelasi

⁸² Agus Tri Basuki, *Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews)* (Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2016), hlm. 60.

⁸³ Wiratma Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal.140.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan satu variabel terikat dengan variabel bebas secara signifikan.⁸⁴ Uji t dilakukan dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jika semua variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Kriteria pengujiaannya dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuankemampuan variabel independen memberi penjelasan terhadap variabel dependen. Yang ukurannya adalah semakin tinggi R^2 maka garis regresi sampel semakin baik juga. Jika R^2 mendekati 1 maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan dari variabel dependen. Tetapi

⁸⁴ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 180.

jika R^2 mendekati 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen.⁸⁵

7. Analisis Regresi Data Panel

Regresi berganda berguna untuk menguji signifikansi dari variabel melalui koefisien regresinya, artinya uji ini berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara lebih dari dua variabel bebas dalam penelitian.⁸⁶ Fungsi persamaan regresi juga bisa digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Apabila variabel bebas terdiri dari dua atau lebih, yaitu X_1, X_2, \dots, X_n yang mempengaruhi satu variabel terikat (Y), maka harus menggunakan regresi ini.

Adapun model umum persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e \dots\dots\dots (III.1)$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

α = Konstanta

X_1 = Inflasi

X_2 = Tingkat Pengangguran Terbuka

β_1, β_2 = Koefesien Regresi

e = Error

i = Tempat

⁸⁵ Napitupulu, *Penelitian Bisnis Teknik Dan Analisis Data* (Medan: Madenatera, 2021), hlm. 122.

⁸⁶ Iqbal Hasan, *"Analisis Data Penelitian Dengan statistik"* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 107.

t = Waktu

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas, maka persamaan regresi linear berganda tersebut akan saya sesuaikan dengan variabel penelitian saya, maka secara matematikanya sebagai berikut:

$$PE_{it} = \alpha + \beta_1 INF_{it} + \beta_2 TPT_{it} + e \dots\dots\dots (III.2)$$

Keterangan:

PE = Pertumbuhan Ekonomi

α = Konstanta

INF = Inflasi

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka

β_1, β_2 = Koefesien Regresi

e = Error

i = Tempat

t = Waktu

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara

1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara

Pada masa pemerintahan Belanda, Sumatera Utara merupakan suatu pemerintahan yang bernama *Gouvernement Van Sumatera* dengan wilayah yang meliputi seluruh pulau Sumatera yang dipimpin oleh seorang gubernur yang berkependudukan di Kota Medan. Setelah kemerdekaan, dalam sidang pertama KND (Komite Nasional Daerah), Provinsi Sumatera kemudian di bagi menjadi tiga sub Provinsi yaitu: Sumatera Utara, Sumatera Tengah dan Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Utara merupakan gabungan dari tiga daerah administratif yang disebut keresidenan, yakni Keresidenan Aceh, Keresidenan Sumatera Timur dan Keresidenan Tapanuli.⁸⁷

Pada tahun 1949, diadakanlah reorganisasi pemerintah di Sumatera. Jabatan gubernur ditiadakan ditetapkan dengan Keputusan Pemerintah Darurat R.I tanggal 16 Mei 1949 No. 21/Pem/P.D.R.I. Selanjutnya dengan ketetapan Pemerintahan Darurat RI pada tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/Sumatera Timur. Kemudian dengan peraturan pemerintah pengganti Undang-Undang No 5 tahun 1950, ketetapan tersebut dicabut dan Provinsi Sumatera Utara kembali dibentuk.

⁸⁷<https://databoks.katadata.co.id>, diakses pada 04 Agustus 2025 Pukul 10.15 WIB.

2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara berada di bagian barat Indonesia, terletak pada garis 10–40 Lintang Utara dan 980–1000 Bujur Timur, Provinsi ini berbatasan dengan daerah perairan dan laut serta dua provinsi lain di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh, di sebelah Timur dengan Negara Malaysia di Selat Malaka, di sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.⁸⁸

Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alam, Sumatera Utara dibagi dalam 4 (empat) kelompok wilayah/kawasan yaitu Pantai Barat, Dataran Tinggi, Pantai Timur, dan Kepulauan Nias.

- a. Kawasan Pantai Barat meliputi Kabupaten Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Tapanuli Tengah, Kota Padang Sidempuan, dan Sibolga.
- b. Kawasan dataran tinggi meliputi Kabupaten Tapanuli Utara, Toba, Simalungun, Dairi, Karo, Humbang Hasundutan, Pakpak Bharat, Samosir, dan Kota Pematangsiantar.
- c. Kawasan Pantai Timur meliputi Kabupaten Labuhanbatu, Labuhanbatu Utara, Labuhanbatu Selatan, Asahan, Batu Bara, Deli Serdang, Langkat, Serdang Bedagai, Kota Tanjungbalai, Tebing Tinggi, Medan, dan Binjai.

⁸⁸ Badan Pusat Statistik, "*Sumatera Utara Dalam Angka 2024*", (Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara, 2024), hlm.3. (<http://sumut.bps.go.id>, Diakses Pada 04 Agustus 2025 Pukul 10.21 WIB).

- d. Kawasan Kepulauan Nias meliputi Kabupaten Nias, Nias Utara, Nias Barat, Nias Selatan, dan Kota Gunungsitoli.

Luas daratan Provinsi Sumatera Utara adalah 72.460,744 km², sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-pulau Batu, serta beberapa pulau kecil, baik di bagian barat maupun bagian timur pantai Pulau Sumatera, Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.547,257 km² atau sekitar 9,04 persen dari total luas Sumatera Utara, diikuti Kabupaten Langkat dengan luas 6.140,035 km² atau 8,47 persen, kemudian Kabupaten Simalungun dengan luas 4.601,477 km² atau sekitar 6,35 persen, Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kota Sibolga dengan luas 11,471 km² atau sekitar 0,02 persen dari total luas wilayah Sumatera Utara.⁸⁹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi

Data pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.1 Pertumbuhan Ekonomi di 4 Kota Provinsi Sumatera Utara Periode 2017-2024 (Persen)

Kota	Tahun							
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Sibolga	5,27	5,25	5,20	-1,36	2,1	4,15	4,20	3,92
Pematangsiantar	4,41	5,92	4,82	-1,89	1,25	3,47	4,22	4,61

⁸⁹ Badan Pusat Statistik, "Sumatera Utara Dalam Angka 2024", (Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara, 2024), hlm.4. (<http://sumut.bps.gi.id>, Diakses Pada 04 Agustus 2025 Pukul 10.21).

Medan	5,81	5,92	5,93	-1,98	2,62	4,71	5,04	5,07
Padangsidempuan	5,32	5,45	5,51	-0,73	2,75	4,77	5,09	5,01

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan tabel IV.1 di atas Pertumbuhan Ekonomi disetiap tahunnya juga mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2024. Pada kota Sibolga Pertumbuhan Ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 5,27% dan Pertumbuhan Ekonomi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -1,36%. Pada kota Pematangsiantar Pertumbuhan Ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 5,92% dan Pertumbuhan Ekonomi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -1,89%. Pada kota Medan Pertumbuhan Ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 5,93% dan Pertumbuhan Ekonomi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -1,98%. Pada kota Padangsidempuan Pertumbuhan Ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 5,51% dan Pertumbuhan Ekonomi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -0,73%.

2. Inflasi

Data inflasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.2 Inflasi di 4 Kota Provinsi Sumatera Utara Periode 2017-2024 (Persen)

Kota	Tahun							
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Sibolga	3,08	2,86	2,58	2,42	1,86	6,43	2,80	2,92
Pematangsiantar	3,1	2,15	1,54	2,78	2,12	6,16	2,30	2,81
Medan	3,18	1	2,43	1,76	1,70	6,10	2,19	2,1
Padangsidempuan	3,82	2,22	2,15	3,27	1,49	6,40	2,95	2,45

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan tabel IV.2 diatas Inflasi disetiap tahunnya juga mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2024. Pada kota Sibolga Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 6,43% dan Inflasi terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 1,86%. Pada kota Pematangsiantar Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 6,16% dan Inflasi terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 1,54%. Pada kota Medan Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 6,10% dan Inflasi terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 1%. Pada kota Padangsidempuan Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 6,40% dan Inflasi terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 1,49%.

3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Data tingkat pengangguran terbuka (TPT) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di 4 Kota Provinsi Sumatera Utara Periode 2017-2024 (Persen)

Kota	Tahun							
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Sibolga	9,29	8,61	7,40	8	8,72	7,05	6,79	6,52
Pematangsiantar	8,80	12,14	11,09	11,50	11	9,36	8,62	8
Medan	9,46	8,25	8,53	10,74	10,81	8,89	8,67	8,13
Padangsidempuan	3,78	5,18	4,34	7,45	7,18	7,76	7,57	7,17

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan tabel IV.3 diatas Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) disetiap tahunnya mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2024. Pada kota Sibolga TPT tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 9,29% dan TPT terendah terjadi pada tahun 2024 sebesar 6,52%. Pada kota

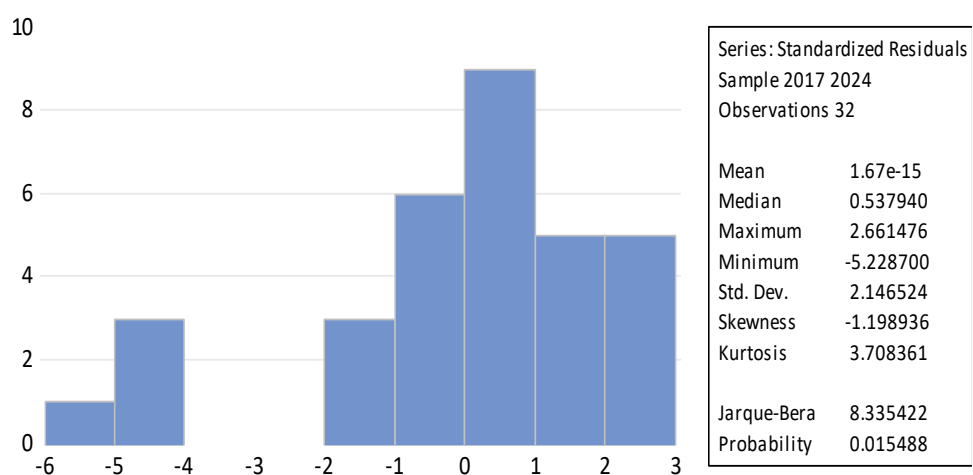
Pematangsiantar TPT tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 12,14% dan TPT terendah terjadi pada tahun 2024 sebesar 8%. Pada kota Medan TPT tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 10,81% dan TPT terendah terjadi pada tahun 2024 sebesar 8,13%. Pada kota Padangsidimpuan TPT tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 7,76% dan TPT terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 3,78%.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas residual metode Ordinary Least Square (OLS) secara format dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh Jarque-Bera yang sering kita kenal dengan sebutan JB test. Hasil data murni di uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas

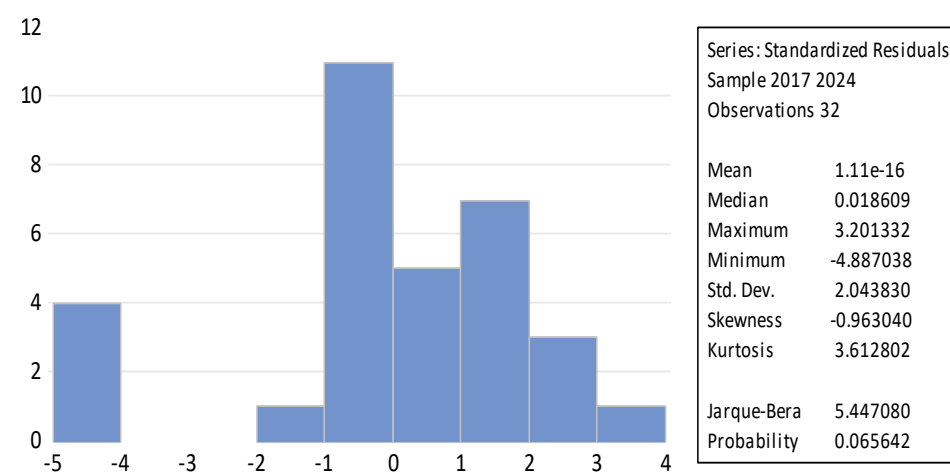


Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13

Berdasarkan gambar IV.1 hasil Histogram-Normality Tes di atas dapat dilihat nilai Probability Jarque-Bera nya sebesar $0,015488 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Untuk mengobati data yang tidak terdistribusi normal, model regresi kita ubah menjadi bentuk double-log yaitu sebelah kanan maupun kiri persamaan diubah dalam bentuk logaritma natural. Hasil data logaritma di uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar IV.2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13

Berdasarkan gambar IV.2 hasil Histogram-Normality Tes di atas dapat dilihat nilai Probability Jarque-Bera nya sebesar $0,065642 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

2. Model Data Panel

Data panel adalah gabungan antara waktu (*time series*) dan data tempat (*cross section*), data runtut waktu biasanya meliputi suatu objek

atau individu. Beberapa periode bisa harian, bulanan atau tahunan. Regresi dengan menggunakan data panel disebut dengan regresi data panel. Dalam menguji model regresi ada tiga model yang digunakan, berikut pembagiannya:

a. Common Effect Model

Model common effect adalah model yang paling sederhana karena mengasumsikan bahwa objek yang diteliti sama dalam dimensi individu dan waktu, padahal pada kenyataannya objek yang diteliti adalah berbeda dalam pendekatan common effect tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu diasumsikan perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Hasil pengujian common effect dalam penelitian ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel IV.4 Model *Common Effect*

Dependent Variable: PE Method: Panel Least Squares Date: 09/03/25 Time: 13:09 Sample: 2017 2024 Periods included: 8 Cross-sections included: 4 Total panel (balanced) observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.957956	2.080320	3.344656	0.0023
INF	0.086370	0.284082	0.304032	0.7633
TPT	-0.412284	0.209528	-1.967680	0.0587
R-squared	0.127656	Mean dependent var		3.771875
Adjusted R-squared	0.067494	S.D. dependent var		2.298222
S.E. of regression	2.219308	Akaike info criterion		4.521328
Sum squared resid	142.8345	Schwarz criterion		4.658741
Log likelihood	-69.34125	Hannan-Quinn criter.		4.566876
F-statistic	2.121884	Durbin-Watson stat		1.759374
Prob(F-statistic)	0.138030			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13

b. Fixed Effect Model

Model regresi dengan model fixed effect menunjukkan walaupun intersep mungkin berbeda untuk setiap individu tetapi intersep individu tersebut tidak bervariasi terhadap waktu sehingga dalam model fixed effect juga diasumsikan bahwa koefisien slope tidak bervariasi baik terhadap individu maupun waktu (konstan). Hasil pengujian fixed effect dalam penelitian ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel IV.5 Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: PE				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/03/25 Time: 13:10				
Sample: 2017 2024				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.675709	2.890439	3.347488	0.0025
INF	0.111863	0.287469	0.389129	0.7003
TPT	-0.747149	0.317659	-2.352050	0.0265
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.211134	Mean dependent var		3.771875
Adjusted R-squared	0.059429	S.D. dependent var		2.298222
S.E. of regression	2.228885	Akaike info criterion		4.608241
Sum squared resid	129.1662	Schwarz criterion		4.883067
Log likelihood	-67.73186	Hannan-Quinn criter.		4.699338
F-statistic	1.391738	Durbin-Watson stat		1.807134
Prob(F-statistic)	0.259937			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13

c. Random Effect Model

Teknik yang digunakan dalam metode random effect dengan menambah variabel gangguan (error tern) yang mungkin saja muncul.

Untuk model random effect dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.6 Model *Random Effect*

Dependent Variable: PE				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 09/03/25 Time: 13:10				
Sample: 2017 2024				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 32				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.957956	2.089298	3.330285	0.0024
INF	0.086370	0.285308	0.302726	0.7643
TPT	-0.412284	0.210432	-1.959225	0.0598
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			2.228885	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.127656	Mean dependent var		3.771875
Adjusted R-squared	0.067494	S.D. dependent var		2.298222
S.E. of regression	2.219308	Sum squared resid		142.8345
F-statistic	2.121884	Durbin-Watson stat		1.759374
Prob(F-statistic)	0.138030			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.127656	Mean dependent var		3.771875
Sum squared resid	142.8345	Durbin-Watson stat		1.759374

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13

3. Pemilihan Model Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Data runtut waktu biasanya meliputi satu objek/individu tetapi meliputi beberapa periode. Dalam menguji model regresi mana yang akan digunakan, maka dapat diuji dengan menggunakan uji chow dan uji hausman effect. Uji yang pertama sekali digunakan adalah uji chow, uji chow digunakan untuk menguji model mana yang akan digunakan yaitu antara model common effect atau fixed effect. Jika hasilnya adalah common effect maka pemilihan model tidak dilanjutkan ke uji hausman. Jika hasil uji tersebut yang terpilih adalah model fixed effect maka model yang akan digunakan dalam penelitian adalah fixed effect, akan tetapi jika model random effect yang terpilih maka pengujian model dilanjutkan ke uji lagrange multiplier, pemilihan model data panel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

i. Uji Chow

Uji chow atau yang disebut juga dengan likelihood ratio digunakan untuk apakah model pooled least square (common effect) atau fixed effect model yang akan dipilih untuk estimasi data. Uji ini dapat digunakan dengan uji restricted Ftest atau uji chow. Untuk hasil uji chow dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.7 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.917105	(3,26)	0.4463

Cross-section Chi-square	3.218783	3	0.3591	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: PE				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/03/25 Time: 13:13				
Sample: 2017 2024				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.957956	2.080320	3.344656	0.0023
INF	0.086370	0.284082	0.304032	0.7633
TPT	-0.412284	0.209528	-1.967680	0.0587
R-squared	0.127656	Mean dependent var		3.771875
Adjusted R-squared	0.067494	S.D. dependent var		2.298222
S.E. of regression	2.219308	Akaike info criterion		4.521328
Sum squared resid	142.8345	Schwarz criterion		4.658741
Log likelihood	-69.34125	Hannan-Quinn criter.		4.566876
F-statistic	2.121884	Durbin-Watson stat		1.759374
Prob(F-statistic)	0.138030			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13

Berdasarkan tabel IV.7 di atas hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai dari cross-section F sebesar 0,4463. Jika cross-section F lebih besar dari 0,05 maka model yang terpilih adalah common effect, begitu juga dengan cross-section F nya lebih kecil dari 0,05 maka model yang terpilih adalah fixed effect. Pada hasil cross-section F nya sebesar 0,4463. Nilai $0,4463 > 0,05$ artinya model yang terpilih adalah common effect. Karena model yang terpilih adalah common effect maka pengujian berhenti disini.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas data panel dapat dilihat melalui tabel auxiliary regression, dimana jika diantara variabel bebasnya di atas 0,80 maka terjadi multikolinearitas. Akan tetapi, jika antar variabel bebasnya di bawah dari 0,80 maka penelitian tersebut bebas dari multikolinearitas. Berikut hasil auxiliary regression nya:

Tabel IV.8
Hasil Uji Multikolinearitas

	INFLASI	TPT
INFLASI	1.000000	-0.151861
TPT	-0.151861	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13

Berdasarkan tabel IV.8 di atas hasil uji multikolinearitas antar variabel independen yakni variabel Inflasi dengan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar -0,151861, artinya nilai antar variabel independen nya dibawah dari 0,80. Penelitian yang baik adalah penelitian yang bebas dari kesalahan asumsi klasik, berdasarkan tabel diatas, nilai auxiliary regression nya tidak lebih dari 0,80 sehingga penelitian ini bebas dari kesalahan asumsi klasik yaitu bebas dari multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi

muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini terjadi karena residual (kesalahan gangguan). Untuk hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.127656	Mean dependent var	3.771875
Adjusted R-squared	0.067494	S.D. dependent var	2.298222
S.E. of regression	2.219308	Akaike info criterion	4.521328
Sum squared resid	142.8345	Schwarz criterion	4.658741
Log likelihood	-69.34125	Hannan-Quinn criter.	4.566876
F-statistic	2.121884	Durbin-Watson stat	1.759374
Prob(F-statistic)	0.138030		

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13

Berdasarkan tabel IV.9 di atas hasil uji autokorelasi di atas terdapat nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,759374, dan -2 kurang dari nilai DW (1,759374) kurang dari +2. Sehingga dapat dijelaskan $1,759374 > -2$ dan $1,759374 < +2$. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi atau lolos uji autokorelasi.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial dengan t-test pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Tabel IV.10 Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.957956	2.080320	3.344656	0.0023
INFLASI	0.086370	0.284082	0.304032	0.7633
TPT	-0.412284	0.209528	-1.967680	0.0587

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13

Berdasarkan tabel IV.10 di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dilihat dari uji t di atas diperoleh $t_{hitung} (0,304032) < t_{tabel} (1,69389)$, maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Yang berarti inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017-2024.

2) Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh $t_{hitung} (-1,967680) < t_{tabel} (1,69389)$, maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Yang berarti tingkat pengangguran terbuka (TPT) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2024.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 dengan *degree of freedom* 1 (df1) dihitung dengan menggunakan rumus $k-1$, dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 32 dan jumlah variabel adalah 3, maka *degree of freedom* 1 (df1) = 2, dan *degree of freedom* 2 (dfn2) = 29. Maka diperoleh F_{tabel} sebesar 3,33.

Tabel IV.11
Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.127656
Adjusted R-squared	0.067494
S.E. of regression	2.219308
F-statistic	2.121884
Prob(F-statistic)	0.138030

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13

Berdasarkan tabel IV.11 uji F di atas, dapat kita lihat bahwa F_{hitung} (2,121884) < F_{tabel} (3,33), maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Dapat disimpulkan bahwa inflasi dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017-2024.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat dengan nilai koefisien determinasinya berada diantara 0-1. Nilai R^2 yang kecil, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependennya. Hasil R^2 penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.127656
Adjusted R-squared	0.067494

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi tabel IV. 12 di atas dapat dilihat nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari R-Squared sebesar

0,127656 hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel Inflasi dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) mampu menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 12,76 persen, sisanya 87,24 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

7. Persamaan Regresi Data Panel

Tabel IV.13
Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: PE
Method: Panel Least Squares
Date: 09/03/25 Time: 13:09
Sample: 2017 2024
Periods included: 8
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.957956	2.080320	3.344656	0.0023
INF	0.086370	0.284082	0.304032	0.7633
TPT	-0.412284	0.209528	-1.967680	0.0587

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 13

Bentuk persamaan regresi data panel pada penelitian ini sebagai berikut:

$$PE_{it} = \alpha + \beta_1 INF_{it} + \beta_2 TPT_{it} + e_{it}$$

$$PE_{it} = 6,957956 + 0,086370INF_{it} - 0,412284TPT_{it} + 2,080320e_{it}$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

- c. Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini sebesar 6,957956, artinya bahwa jika variabel independen (Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terbuka) bernilai 0 maka variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) adalah sebesar 6,957956.
- d. Nilai koefisien dari pada variabel Inflasi (β_1) sebesar 0,086370 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan inflasi sebesar

1 satuan akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,086370
 $+ 6,957956 = 7,044326$.

- e. Nilai koefisien dari pada variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (b_2) sebesar $-0,412284$, bahwa setiap peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 1 satuan akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar $-0,412284 + 6,957956 = 6,545672$.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh t_{hitung} ($0,304032$) $< t_{tabel}$ ($1,69389$), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Yang berarti inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017-2024.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syalsa Dwi Julianda yang berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2022 (Studi Pada Kota Di Provinsi

Lampung)” yang menyatakan bahwa secara parsial variabel Inflasi tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.⁹⁰

2. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh $t_{hitung} (-1,967680) < t_{tabel} (1,69389)$, maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Yang berarti tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017-2024.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raja Arif Munandar yang berjudul “Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia” yang menyatakan bahwa secara parsial variabel tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁹¹

3. Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh $F_{hitung} (2,121884) < F_{tabel} (3,33)$, maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Dapat disimpulkan bahwa inflasi dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017-2024.

⁹⁰ Syalsa Dwi Julianda, Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2022 (Studi Pada Kota Di Provinsi Lampung), *Skripsi*, (2024).

⁹¹ Raja Arif Munandar, Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Skripsi* (Aceh: UNIVERSITAS ISLAM AR-RANIRY BANDA ACEH), 2022.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syalsa Dwi Julianda yang berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2022 (Studi Pada Kota Di Provinsi Lampung)” yang menyatakan bahwa secara simultan menunjukkan bahwa inflasi dan pengangguran secara bersamaan tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.⁹²

4. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R-Squared sebesar 0,127656. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel inflasi dan tingkat pengangguran terbuka mampu menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 12,76 persen, sisanya 87,24 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.
5. Berdasarkan hasil Uji Regresi Data Panel sebagai berikut:

$$PE_{it} = 6,957956 + 0,086370INF_{it} - 0,412284TPT_{it} + 2,080320_{it}$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

- d. Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini sebesar 6,957956, artinya bahwa jika variabel independen (Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terbuka) bernilai 0 maka variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) adalah sebesar 6,957956.
- e. Nilai koefisien dari pada variabel Inflasi (b_1) sebesar 0,086370 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan inflasi sebesar

⁹² Syalsa Dwi Julianda, Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2022 (Studi Pada Kota Di Provinsi Lampung), *Skripsi*, (2024).

1 satuan akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,086370
 $+ 6,957956 = 7,044326$.

- f. Nilai koefisien dari pada variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (b_2) sebesar $-0,412284$, bahwa setiap peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 1 satuan akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar $-0,412284 + 6,957956 = 6,545672$.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan UIN SYAHADA Padangsidempuan agar menghasilkan penelitian yang sempurna tidaklah mudah. Terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam penelitian ini diantaranya: keterbatasan pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh peneliti, keterbatasan menggunakan variabel independen. Dalam penelitian ini hanya di batasi oleh variabel Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di 4 Kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Keterbatasan waktu, tenaga, dan dana yang dimiliki sehingga tidak memungkinkan untuk penelitian lebih lanjut. Meskipun terdapat berbagai keterbatasan, peneliti berusaha untuk tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Penelitian ini dapat terselesaikan atas bantuan dari segala pihak. Akhirnya dengan segala upaya dan kerja keras serta bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti dalam skripsi ini, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan:

1. Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017-2024, dengan menunjukkan hasil uji t diperoleh $t_{hitung} (0,304032) < t_{tabel} (1,69389)$, maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak.
2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017-2024, dengan menunjukkan hasil uji t diperoleh $t_{hitung} (-1,967680) < t_{tabel} (1,69389)$, maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak.
3. Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017-2024, dengan menunjukkan hasil uji F diperoleh $F_{hitung} (2,121884) < F_{tabel} (3,33)$, maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017-2024. Meskipun demikian, pemerintah daerah tetap perlu menjaga stabilitas inflasi dan menekan tingkat pengangguran, karena faktor-faktor ini tetap

memiliki peran dalam menjaga kestabilan makroekonomi secara keseluruhan. Selain itu, fokus kebijakan ekonomi sebaiknya diperluas pada variabel-variabel lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti investasi, belanja pemerintah produktivitas tenaga kerja, dan infrastruktur. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk studi lebih lanjut dengan memperluas variabel yang diteliti dan menggunakan metode analisis yang lebih kompleks agar dapat memperoleh hasil yang lebih menyeluruh dan akurat terkait faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah.

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah agar terus bisa mengurangi jumlah pengangguran di Provinsi Sumatera Utara dengan meningkatkan sistem perekonomian melalui meningkatnya jumlah lowongan pekerjaan yang baik dan merata, juga diharapkan kepada pemerintah agar dapat menciptakan fasilitas yang lebih modern sehingga dapat memudahkan dalam menjalankan perekonomian. Ditambah dengan menjaga tingkat inflasi supaya dapat menjaga kestabilan moneter yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Bagi masyarakat upaya menumbuhkan kesadaran diri agar dapat mengadopsi teknologi yang ada sebagai inovasi terbaru sebagai aspek

pemicu dalam pembangunan ekonomi yang membuat masyarakat mempunyai tingkat kesejahteraan yang merata.

3. Bagi peneliti berikutnya disarankan untuk menambah perluasan pembahasan serta mengaitkan variabel lain seperti pendidikan, investasi, dan jumlah penduduk yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K. et.al., (2022), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Basuki, A. T. (2021), *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews* (Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan).
- Basuki, A. T., & Prawoto. N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Batubara, D., & Hardana, A. (2024). Efektifitas Wisata Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Tapanuli Selatan. *El-Kahfi, Journal of Islamic Economics*, Volume 5(01), hlm. 52-60.
- Batubara, S., & Batubara, D. (2021), *Sejarah Perekonomian Ekonomi Islam* (Medan: CV. Merdeka kreasi group). Budiyono, (2011), *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE).
- Darsono, B. (2020), *Ekonomi Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial* (Jawa Tengah: Pustaka Rumah).
- Daulay, A. N., Syahbudi, M., & Lubis, A. F. (2020), *Ekonomi Makro Islam* (Medan: FEBI UIN-SU Press).
- Fatoni, Ridwan, M., and Prasetyanto, P. K., (2022), “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 1990-2021.” *Jurnal Economina*, Volume 1, no. 3, hlm. 647–64.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013), *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi Dengan Eviews 8*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Harahap, D., & Alfadri, F. (2020), *Pengantar Ekonomi Makro Kajian Integratif* (Jakarta: Kencana).
- Hardana, A. (2023). Hubungan antara kemiskinan dan pendidikan di Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, Volume 2(1), hlm. 7-19.
- Hardana, A., Nasution, J., Damisa, A., Lestari, S., & Zein, A. S. (2024). Analisis Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan dan Belanja Modal Pemerintah Daerah, Penyerapan Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia, *Jurnal Studi Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, Volume 2(2), hlm. 59-68.
- Hardana, A., Nurhalimah, N., & Efendi, S. (2022). Analisis ekonomi makro dan pengaruhnya terhadap kemiskinan (studi pada pemerintah kabupaten tapanuli selatan). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, Volume 1(4), hlm. 21-30.

- Julianda, S. D., (2024), Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2022 (Studi Pada Kota Di Provinsi Lampung), *Skripsi*.
- Lubis, A., & Siregar, B. G. (2022). Pandangan Islam Terhadap Aktivitas Investasi Dalam Keluarga. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, Volume 6(02), hlm. 86-94.
- Lubis, D. S., & Zein, A. S. (2022). *Pengantar Ekonomi Islam*. (Merdeka Kreasi Group).
- Matondang, Z., & Nasution, H. F. (2022). *Praktik analisis data: Pengolahan ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*. (Grup Merdeka Kreasi).
- Meiriza. et.al., (2024), “Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara (Periode 2013-2022)”, *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai*, Volume 10, no.1, hlm.45–52.
- Muttaqin, R. (2018), “Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam”, *dalam Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol.1, No.2, hlm.119.
- Nazamuddin, (2019), *Memahami Makroekonomi Melalui Data dan Fakta*, (Aceh: Syiah Kuala University press).
- Parera, J. M. (2018), *Aglomerasi Perekonomian Di Indonesia* (Malang: Anggota IKAPI).
- Prasetyo, A. et al., (2022), *Dinamika Indikator Ekonomi Daerah Dengan Persepektif Kebijakan Sosial*, (Tangerang: Indocamp).
- Pratiwi, N. (2022), “Analisis Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2017-2021”, *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, Vol.1 No.4, hlm. 66-155.
- Roudoh, R., Lubis, D. S., & Lubis, R. H. (2024). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi dan BI Rate Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 3(2), hlm.71-78.
- Sabyan, M., Herlin, F., & Wiarta, I., (2023), “Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi”, *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, Volume 12, no. 02, hlm. 538–44.
- Sari, L. P., Auliyani. M., & Jannah. N., (2021), Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara, *Journal of Innovation Research and Knowledge*, Vol.1 No.7, hlm.411.
- Siregar, B. G., & Hardana, A. (2021) “*Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*”, (Medan: Merdeka Kreasi Group).
- Siregar, B. G., & Lubis, A. (2022). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, Volume 6(2), hlm. 78-91.

- Statistik, B. P. (2024), *"Sumatera Utara Dalam Angka 2024"*, (Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara).
- Sukirno, S. (2016), *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada).
- Sun'an, M. (2015), *"EKONOMI PEMBANGUNAN"* (Jakarta: Mitra Wacana Media).
- Suparmoko, M., & Sofilda, E. (2014), *"Pengantar Ekonomi Makro"* (Tangerang: CV. Wacana Mulia).
- Suparmono, (2018), *"PENGANTAR EKONOMI MAKRO"* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN).
- Usman, A. et.al. (2023), *Buku Ajar Pengantar Ilmu Ekonomi Teori Dan Aplikasi* (Makassar: Nasmedia).
- Wau, M., Wati, L., & Fau, J. F. (2022), *"Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual Dan Empirik)." Eureka Media Aksara.*
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018), "Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara", *Jurnal Angewandte Chemie International Edition*, Volume 6(11), hlm. 951–952.
- Widarjono, A. (2013), *Ekonometrika* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN).
- Windari, & Hasibuan, A. N. (2020), "Pengaruh Suku Bunga Bank Konvensional Dan Inflasi Terhadap Volume Tabungan Bank Muamalat Indonesia", *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, Volume 8, No.1, hln. 122–34.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 542 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/02/2025 20 Februari 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth. Bapak/Ibu;

1. H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si : Pembimbing I
2. H. Ali Hardana, M.Si : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ninda Safitri
NIM : 2140200055
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara.**

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.